

LAPORAN AKHIR
KULIAH KERJA NYATA (KKN) MBKM 2023
MERDEKA BELAJAR- KAMPUS MERDEKA



PENATAAN PERMUKIMAN NELAYAN TERINTEGRASI
KAWASAN WISATA PANTAI TANJUNG TIHU DI DESA TIHU
KECAMATAN BONE PANTAI KABUPATEN BONE BOLANGO

(Pogram kegiatan MBKM terintegrasi KKN)

Bidang Fokus Tematik: Kemandirian Ekonomi
Bidang Fokus RIRN: Sosial Humaniora, Kesehatan, dan Kebencanaan

Oleh
Dr. Heryati, S.T., M.T. /19710112 200604 2 001
Zuhriyati Djaelani, S.T., M.T. /19740219 200312 2 001
Wahyu Saputra, S.Pd., M.Arch /19930109 202203 1 005

UNIVERITAS NEGERI GORONTALO
FAKULTAS TEKNIK
TEKNIK ARSITEKTUR TAHUN
2023

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	i
DAFTAR GAMBAR.....	iii
DAFTAR LAMPIRAN	vii
HALAMAN PENGESAHAN	xi
MBKM TERINTEGRASI KKN TAHAP 3 TAHUN 2023.....	xi
KATA PENGANTAR.....	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Gambaran Umum Lokasi KKN MBKM.....	3
1.2.1 Sejarah Desa	3
1.2.2 Profil Desa.....	4
1.3. Tujuan Pelaksanaan KKN.....	4
1.4. Manfaat Pelaksanaan KKN.....	5
BAB 2 HASIL OBSERVASI.....	6
2.1. Permasalahan Prioritas di Lokasi Mitra	6
2.2. Rencana Penyelesaian Masalah.....	12
BAB 3 AKSI PELAKSANAAN PROGRAM	14
3.1 Tahapan Pelaksanaan Program	20
3.2. Rencana Aksi Program	22
3.3. Tahap Pelaksanaan Program	24
BAB 4 PEMBAHASAN	28
4.1. Realisasi Rencana Aksi	28
4.1.1 Penataan Kawasan wisata Tanjung Tihu.....	28

4.1.2	Penataan Pemukiman Nelayan	50
BAB 5	PENUTUP	65
5.1	Kesimpulan	65
5.2	Saran	65
DAFTAR PUSTAKA		66
1.	Lampiran Forto-foto Kegiatan.....	67
2.	Lampiran Luaran (Link Gambar) dan Publikasi	89

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Pesisir Pantai Sebagai Area Tempat Pembuangan Sampah.....	6
Gambar 2.2 Pesisir Pantai Sebagai Area Tempat Pembuangan Limbah Rumah Tangga7	
Gambar 4. 1 Survey Potensi Kawasan Wisata Bersama Masyarakat	28
Gambar 4. 2 Spot yang Belum Dimanfaatkan Secara Maksimal	29
Gambar 4. 3 Fasilitas MCK.....	29
Gambar 4. 4 Parkiran yang Tidak Tertata	29
Gambar 4. 5 Pintu Gerbang yang Belum Menarik	29
Gambar 4. 6 Locket dan Booth Minuman.....	29
Gambar 4. 7 Kedai Makan & Minum.....	29
Gambar 4.8 Jalan Akses Wisata dan Pemukiman	30
Gambar 4.9 Penanda Wisata.....	30
Gambar 4. 10 Proses Pencarian Kerang	30
Gambar 4. 11 Hasil Pencarian Kerang	30
Gambar 4. 12 Proses Pengolahan Kerang Jadi Aksesoris	31
Gambar 4. 13 Proses Pembersihan Kerang	31
Gambar 4. 14 Produk yang Dihasilkan Berupa Gantungan Kunci.....	31
Gambar 4. 15 Produk yang Dihasilkan Berupa Hiasan Dinding	31
Gambar 4. 16 Pelatihan Ibu-Ibu Membuat Produk Cendramata	31
Gambar 4. 17 Hasil Produk Cindramata.....	31
Gambar 4. 18 Pengukuran Lahan	32
Gambar 4. 19 Pengukuran Fasilitas Wisata yang Akan diperbaiki	32
Gambar 4. 20 Tampilan Gajebo Besar Kondisi Eksisting.....	34
Gambar 4. 21 Tampilan Gajebo Besar Hasil Desain.....	34
Gambar 4. 22 Tampilan Pintu Gerbang Wisata Kondisi Eksisting.....	35
Gambar 4. 23 Tampilan Pintu Gerbang Wisata Hasil Desain	35

Gambar 4. 24 Tampilan Kedai Makan dan Minum Wisata Kondisi Eksisting.....	36
Gambar 4. 25 Tampilan Kedai Makan dan Minum Hasil Desain	36
Gambar 4. 26 Tampilan Locket Kondisi Eksisting	37
Gambar 4. 27 Tampilan Locket Hasil Desain	37
Gambar 4. 28 Tampilan Penanda Jalan Masuk Wisata (Gapura) Kondisi Eksisting.....	38
Gambar 4. 29 Tampilan Jalan Masuk Wisata (Gapura) Hasil Desain.....	38
Gambar 4. 30 Spot Wisata Kondisi Eksisting	39
Gambar 4. 31 Spot Wisata Hasil Desain	39
Gambar 4. 32 Tampilan Tempat Sampah Kondisi Eksisting	40
Gambar 4. 33 Tampilan Tempat Sampah Hasil Desain	40
Gambar 4. 34 Desain Bak Sampah.....	40
Gambar 4. 35 Desain Bangku Taman.....	40
Gambar 4. 36 Rambu Bencana	41
Gambar 4. 37 Papan Informasi Pariwisata	41
Gambar 4. 38 Tempat Parkir	41
Gambar 4. 39 Rambu Jalur Evakuasi	42
Gambar 4. 40 Rambu Titik Kumpul.....	42
Gambar 4. 41 Desain Kios Cindramata	43
Gambar 4. 42 Jalur Pejalan Kaki	43
Gambar 4. 43 Area Camping	44
Gambar 4. 44 Desain Booth Kuliner	44
Gambar 4. 45 Sirene Tsunami	45
Gambar 4. 46 Desain Lampu Taman.....	45
Gambar 4. 47 Desain Plaza.....	46
Gambar 4. 48 Desain Papan Interpretasi	46
Gambar 4. 49 Tandon Air.....	47
Gambar 4. 50 Perspektif Wisata Bagian Luar	48

Gambar 4. 51 Perspektif Wisata Bagian Luar	48
Gambar 4. 52 Perspektif Wisata Bagian Dalam	49
Gambar 4. 53 Perspektif Wisata Bagian Dalam	49
Gambar 4. 54 Sosialisasi Oleh DPL	50
Gambar 4. 55 Sosialisasi Oleh DPL	50
Gambar 4. 56 Sosialisasi Oleh DPL	50
Gambar 4. 57 Observasi ke Rumah Warga	51
Gambar 4. 58 Observasi ke Rumah Warga	51
Gambar 4. 59 Konsep Penataan Pemukiman Nelayan yang Terintegrasi Kawasan Wisata Tanjung Tihu	51
Gambar 4. 60 Kondisi Dinding Rumah Hasil Survey	53
Gambar 4. 61 Kondisi Penutup Atap.....	53
Gambar 4. 62 Kondisi Sanitasi pada Rumah Hasil Survey	53
Gambar 4. 63 Kondisi Pencahayaan Pada Rumah Hasil Survey.....	53
Gambar 4. 64 Kondisi Rangka Atap Pada Rumah Hasil Survey.....	53
Gambar 4. 65 Perbaikan Jaringan Utilitas Pemipaan Air Bersih di Permukiman. 54	
Gambar 4. 66 Denah Taman Bermain Anak	55
Gambar 4. 67 Tampak Depan dan Belakang Gambar Taman Bermain Anak.....	55
Gambar 4. 68 Tampak Depan Batas Desa.....	56
Gambar 4. 69 Renovasi Kantor Desa	56
Gambar 4. 70 Potongan A-A Renovasi Kantor Desa	56
Gambar 4. 71 Desain Tambatan Perahu	57
Gambar 4. 72 Desain Tempat Pembuatan & Perbaikan Jaring	57
Gambar 4. 73 Desain Tempat Penampungan Ikan	58
Gambar 4. 74 Desain Lapak Ikan	58
Gambar 4. 75 Desain RTH & Taman Bermain Anak.....	59
Gambar 4. 76 Desain Rumah Nelayan	59
Gambar 4. 77 Perspektif Pemukiman Nelayan	60
Gambar 4. 78 Perspektif Pemukiman Nelayan.....	60

Gambar 4. 79 Konsep Penataan Pemukiman Nelayan Terintegrasi Kawasan Wisata	61
Gambar 4. 80 Site Plan Penataan Pemukiman Nelayan Terintegrasi Kawasan Wisata.....	61
Gambar 4. 81 Kegiatan Semarak 17 Agustus.....	62
Gambar 4. 82 Persiapan Vokal Group untuk Memeriahkan 17 Agustus	62
Gambar 4. 83 Kegiatan Olahraga E-sport Dalam Memeriahkan Kegiatan Semngat Persatuan	63
Gambar 4. 84 Denah Kandang Ayam.....	63

DAFTAR LAMPIRAN

Dokumentasi 1 Pembekalan Mahasiswa KKN yang diselenggarakan oleh Universitas Negeri Gorontalo.....	67
Dokumentasi 2 Pembekalan Mahasiswa KKN yang diselenggarakan Oleh Jurusan Teknik Arsitektur.....	67
Dokumentasi 3 Pelepasan Peserta KKN dari Kampus 1 LPM Universitas Negeri Gorontalo.....	68
Dokumentasi 4 Penerimaan Peserta di Lokasi KKN Desa Tihu Kec. Bone Pantai68	
Dokumentasi 5 Berpartisipasi Dalam Kegiatan Gerak Jalan Bersama Masyarakat Desa Tihu.....	68
Dokumentasi 6 Menghadiri Acara Penutupan Semarak Kemerdekaan Kecamatan Bonepantai.....	69
Dokumentasi 7 Pembuatan Konsep Desain Dekorasi dan RAB Kegiatan Karang Taruna Desa Tihu	69
Dokumentasi 8 Pembuatan Gambar 2D dan Notasi Material Kandang Ayam	69
Dokumentasi 9 Bersih-bersih Bersama Karang Taruna Desa Tihu.....	70
Dokumentasi 10 Melakukan Pengukuran Eksisting Kantor Desa Tihu	70
Dokumentasi 11 Pengawasan dan Pembersihan Bioflok Ikan Desa Tihu.....	70
Dokumentasi 12 Pembuatan Gambar 3D dan RAB Rehab Kantor Desa Tihu.....	71
Dokumentasi 13 Berpartisipasi Dalam Pelaksanaan Lomba Bersama Karang Taruna.....	71
Dokumentasi 14 Berpartisipasi Dalam Pelaksanaan Lomba Balap Karung, Gantung Loyang, dan Tarik Tambang	71
Dokumentasi 15 Melakukan Survey Lanjutan Eksisting Permasalahan di Kawasan Wisata.....	72
Dokumentasi 16 Melakukan Pengukuran Eksisting Kawasan Wisata Tanjung Tihu	72
Dokumentasi 17 Pemaparan Proker yang Dilanjutkan dengan Diskusi Bersama Masyarakat dan Aparat Desa.....	72
Dokumentasi 18 Penyusunan Gate Entrance Wisata Tanjung Tihu.....	73

Dokumentasi 19 Pembuatan Batas Desa Tihu.....	73
Dokumentasi 20 Kerja Bakti Masjid di Permukiman Nelayan	73
Dokumentasi 21 Pengambilan dan Perendaman Sisa Bambu yang Diambil dari Dusun Longgito.....	74
Dokumentasi 22 Pembuatan Fisik Gate Entrance Wisata	74
Dokumentasi 23 Survei Peletakan Tempat Sampah di Kawasan Wisata.....	74
Dokumentasi 24 Mengikuti Apel Pagi se-Kecamatan Bone Pantai di Kantor Camat Bonepantai	75
Dokumentasi 25 Mengikuti Rapat Pembentukan Panitia Pelaksanaan Maulid Nabi Muhammad SAW.....	75
Dokumentasi 26 Melakukan Observasi Terhadap Spot-Spot Potensi yang Bisa Dikembangkan.....	75
Dokumentasi 28 Kunjungan DPL dan Diskusi Bersama Kepala Desa Mengenai Evaluasi Progres Proker	76
Dokumentasi 27 Menjadi Panitia Pelaksanaan Maulid Nabi Muhammad SAW..	76
Dokumentasi 29 Melakukan Obervasi ke Rumah–rumah Warga Pemukiman Nelayan.....	76
Dokumentasi 31 Penyusunan Peta Permasalahan Kawasan Pemukiman Nelayan	77
Dokumentasi 30 Pengukuran Poskesdes Untuk Penambahan Fasilitas Tempat Bermain Anak.....	77
Dokumentasi 32 Evaluasi Gambar Kerja Poskesdes untuk Penambahan Fasilitas Tempat Bermain Anak	77
Dokumentasi 33 Foto Bersama Setelah Pelaksanaan Sosialisasi “Peningkatan SDM Melalui Edukasi dan Sosialisasi Mengenai Lingkungan dan Rumah Sederhana Sehat” di Kantor Desa Tihu.....	78
Dokumentasi 34 Evaluasi Progress Proker Kerja dan Pemberian Arah dari DPL.....	78
Dokumentasi 35 Ikut Serta Pada Kegiatan Workshop Digitalisasi UMKM dalam Pengabdian Masyarakat Himpunan Mahasiswa Teknik Informatika di Desa Tihu	78

Dokumentasi 36 Evaluasi Kerja Oleh Wakil Dekan 3 dan Anggota BPD Desa Tihu	79
Dokumentasi 37 Penyusunan RAB Poskesdes	79
Dokumentasi 38 Evaluasi Proker, Penyusunan Laporan dan Administrasi Terkait Pelaksanaan Program	79
Dokumentasi 39 Monev LP2M Bersama Wakil Rektor.....	80
Dokumentasi 40 Pembuatan Format Observasi Proker Utama Mengidentifikasi Perumahan dan Lingkungan Perumahan	80
Dokumentasi 41 Melakukan Observasi ke Rumah-Rumah Serta Pendampingan Klinik Desain Rumah	80
Dokumentasi 42 Kerja Bakti Bersama Aparat Desa.....	81
Dokumentasi 43 Melakukan Penggalian Tanah Untuk Pemasangan Pipa PAMSISMAS	81
Dokumentasi 44 Pencarian/ Pengumpulan Kerang Laut di Sekitaran Kawasan Wisata Untuk Kebutuhan UMKM	81
Dokumentasi 45 Pengolahan Kerang Laut yang Sudah Dikumpulkan, Dibersihkan Untuk Kebutuhan Pembuatan Cindrmata.....	82
Dokumentasi 46 Proses Pembuatan Video Keluaran Akhir KKN	82
Dokumentasi 47 Melakukan Wawancara Video dengan Kepala Desa dan Aparat Desa Untuk Keperluan Dokumentasi Akhir.....	82
Dokumentasi 48 Evaluasi Produk Serta Diskusi Bersama Pengurus Pkk dan Kepala Desa Terkait Jadwal Pelaksanaan Pelatihan Umkm	83
Dokumentasi 49 Foto Bersama Setelah Pelaksanaan Kegiatan Focus Group Discussion (FGD).....	83
Dokumentasi 50 Melakukan Maintenance Fasilitas Wisata Bersama BUMDES .	83
Dokumentasi 51 Melakukan Pengukuran Lokasi Kawasan yang Akan Didesain	84
Dokumentasi 52 Pelaksanaan Mata Kuliah Umum Manajemen Proyek yang Terkonversi KKN oleh Dosen Pengampu Bersama Mahasiswa KKN Desa Patoa	84

Dokumentasi 53 Penyusunan Konsep Rancangan Pada Proker Penataan Kawasan Wisata.....	84
Dokumentasi 54 Pembuatan 3d Eksisting Wisata Pada Proker Penataan Kawasan Wisata.....	85
Dokumentasi 55 Evaluasi dari Dosen Pembimbing Lapangan Mengenai Laporan	85
Dokumentasi 56 Bertanggung Jawab Dalam Memperbaiki Laporan Akhir KKN	85
Dokumentasi 57 Evaluasi Progress Proker dengan Dosen Pembimbing Lapangan Lewat Zoom Meeting	86
Dokumentasi 58 Evaluasi Progress Proker dengan Dosen Pembimbing Lapangan Lewat Zoom Meeting	86
Dokumentasi 59 Penyerahan Gambar Kerja Secara Simbolis.....	86
Dokumentasi 60 Penyerahan Cinderamata Kepada Pemerintah Desa	87
Dokumentasi 61 Penyerahan Cindera Mata kepada Tuan Rumah Posko KKN....	87
Dokumentasi 62 Foto Bersama Kepala Desa dan Ibu Kepala Desa Tihu.....	87
Dokumentasi 63 Foto Bersama Aparat Desa.....	88
Dokumentasi 64 Penarikan Mahasiswa KKN MBKM.....	88

**HALAMAN PENGESAHAN
MBKM TERINTEGRASI KKN TAHAP 3 TAHUN 2023**

1. Judul Kegiatan : PENATAAN PERMUKIMAN NELAYAN TERINTEGRASI KAWASAN WISATA PANTAI TANDUNG TIHU DI DESA TIHU KECAMATAN BONE PANTAI KABUPATEN BONE BOLANGO
2. Lokasi : Desa Thu
3. Ketua Tim Pelaksana
 - a. Nama : Dr. Heryati, ST, MT
 - b. NIP : 197101122006042001
 - c. Jabatan/Golongan : Lektor Kepala / 4 b
 - d. Program Studi/Jurusan : S1 Teknik Arsitektur / Prodi Arsitektur
 - e. Bidang Keahlian :
 - f. Alamat Kantor/Telp/Faks/E-mail : 082187700270
 - g. Alamat Rumah/Telp/Faks/E-mail : -
4. Anggota Tim Pelaksana
 - a. Jumlah Anggota : 2 orang
 - b. Nama Anggota I / Bidang Keahlian : Wahyu Saputra, S.Pd. M.Arch. /
 - c. Nama Anggota II / Bidang Keahlian : Zuhriati A. Djailani, ST, MT /
 - d. Mahasiswa yang terlibat : 7 orang
5. Lembaga/Institusi Mitra
 - a. Nama Lembaga / Mitra : Masyarakat Nelayan Desa Tihu
 - b. Penanggung Jawab : Harun Tahidji
 - c. Alamat/Telp./Fax/Surel : -
 - d. Jarak PT ke lokasi mitra (km) : 40
 - e. Bidang Kerja/Usaha : -
6. Jangka Waktu Pelaksanaan : 4 bulan
7. Sumber Dana : PNB/P/BLU UNG Tahun Anggaran 2023
8. Total Biaya : Rp. 8.800.000,-



Grontalo, 4 Januari 2024
Ketua

(Dr. Heryati, ST, MT)
NIP. 197101122006042001

Ringkasan	<p>Kawasan Teluk Tomini merupakan kawasan prioritas pelaksanaan program Merdeka Belajar Kampus Merdeka terintegrasi KKN yang sejalan dengan prioritas pembangunan masyarakat di wilayah 3T. Pada kegiatan ini, masyarakat nelayan pesisir pantai Desa Tihu menjadi mitra sasaran. Pantai Tihu memiliki potensi wisata dengan kondisi alam yang indah, namun belum ada fasilitas yang memadai dan belum tertata dengan baik serta belum dilengkapi dengan infrastruktur pariwisata yang memadai. Permasalahan yang paling urgen adalah kawasan ini berbatasan permukiman nelayan yang membutuhkan penanganan sanitasinya. Oleh karena itu perlu ditinjau dari sisi fisik, sosial, ekonomi dan budaya yang mendukung kehidupan masyarakat nelayan secara berkelanjutan. Kegiatan ini bertujuan untuk pendampingan masyarakat dalam melakukan penataan permukiman berupa perbaikan sanitasi lingkungan dan mengembangkan kampung nelayan sebagai bagian integral dari penataan kawasan wisata Tanjung Tihu secara ekonomi, sosial dan budaya. Metode pelaksanaan kegiatan bersifat partisipatif menggunakan pendekatan <i>Community Based Participatory Approach</i>. Pemberdayaan nelayan kecil di Desa Tihu dilakukan melalui pelibatan keluarga nelayan sebagai pelaku wisata langsung seperti pemanfaatan hasil tangkap dalam memenuhi kebutuhan kuliner. Pelibatan keluarga nelayan dalam berbagai aktivitas wisata seperti transportasi, <i>guide tour</i>, rumah makan dan restaurant. Aktivitas pendukung pengembangan wisata yang berada disekitar permukiman juga memerlukan pendampingan dan pemberdayaan yang bersifat intens, sehingga masyarakat nelayan mampu terlibat secara profesional dalam mendukung kegiatan pariwisata. Universitas Negeri Gorontalo sebagai perguruan tinggi yang selalu berusaha sinergi dengan masyarakat senantiasa peduli dengan permasalahan-permasalahan kurangnya SDM utamanya terkait dengan ketersediaan tenaga-tenaga ahli bidang keteknikan, sehingga dengan adanya Program Kampus Merdeka, yang salah satu diantaranya adalah kegiatan Membangun Desa merupakan salah satu peluang kesempatan bagi Fakultas Teknik Jurusan Arsitektur untuk turut mengambil peran dalam melakukan pendampingan kegiatan-kegiatan yang dimaksud. Hasil kegiatan diharapkan dapat meningkatkan kemandirian ekonomi dan Kesehatan melalui penataan lingkungan permukiman nelayan yang terintegrasi Kawasan Wisata.</p>
Mitra Sasaran	Desa Tihu Kecamatan Bone Pantai Kabupaten Bone Bolango
Mitra Pemberi dana (<i>Jika ada</i>)	-
Jumlah Dosen Pelaksana	3 Orang (Inter Prodi)
Dosen Pelaksana dan Asal Prodi	Dr. Heryati, S.T., M.T. Zuhriyati Djaelani, S.T., M.T. Wahyu Saputra, S.T., M.T.
Jumlah Mahasiswa Yang dilibatkan dan Asal Prodi	7 Orang Prodi Arsitektur
Nama Mahasiswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adi Iswandi Adalai 551420024 2. Fahrain Mokoginta 551420018 3. Fahrezi Umbola 551420027 4. Siti Khusnul Khotimah 551420032 5. Zulkifli Otaya 551420033 6. Nur fadila Datau 551420062 7. Putri Tiara Moha 551420070

KATA PENGANTAR

Puja dan Puji syukur kami panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberi rahmat dan hidayah-Nya, sehingga kegiatan KKN Merdeka Belajar Kampus Merdeka tahun akademik 2023 yang berlokasi di Desa Tihu, Kecamatan Bone Pantai, Kabupaten Bone Bolango, Gorontalo berjalan dengan lancar.

Kuliah Kerja Nyata ini dapat terlaksana dengan baik berkat bantuan, bimbingan dan kerjasama dari berbagai pihak. Oleh karena itu, ucapan terima kasih kami sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata, yaitu:

1. Dr. Ir. Hi. Eduard Wolok, ST. MT. selaku Rektor Universitas Negeri Gorontalo sekaligus pelindung pelaksanaan KKN.
2. Prof. Lanto Ningrayati Amali, S.Kom., M.Kom., Ph.D. selaku Kepala Departemen LPPM Universitas Negeri Gorontalo.
3. Pemerintah Desa Tihu, yang telah memberikan izin kepada mahasiswa untuk melaksanakan Kuliah Kerja Nyata Merdeka Belajar Kampus Merdeka (KKN MBKM) di Desa Tihu, Kec. Bone Pantai, Kab. Bone Bolango.
4. Bapak Harun Tahidji selaku Kepala Desa Tihu yang telah memberikan izin, tempat dan arahan kepada mahasiswa selama pelaksanaan KKN MBKM di Desa Tihu.
5. Seluruh mahasiswa peserta kegiatan KKN MBKM di Desa Tihu Kecamatan Bone Pantai Kabupaten Bone Bolango.
6. Segenap pihak yang telah membantu pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata Merdeka Belajar Kampus Merdeka (KKN MBKM) hingga pembuatan laporan, yang tidak dapat kami sebutkan satu per satu.

Semoga Laporan Kuliah Kerja Nyata ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Gorontalo, 23 Desember 2023

Penyusun

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perumahan dan pemukiman nelayan merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia menyangkut kelayakan dan taraf kesejahteraan hidup masyarakat nelayan. Rumah bukan hanya berfungsi sebagai tempat tinggal, lebih dari itu rumah juga mempunyai fungsi strategis dalam perannya sebagai pusat pendidikan keluarga, persesuaian budaya dan peningkatan kualitas generasi mendatang. Sebagai bagian dari kawasan perencanaan terpadu, giat pembangunan pariwisata, keberadaan pemukiman harus terintegrasi dengan rencana pengembangan kawasan wisata secara luas. Pengembangan perumahan dan permukiman nelayan tidak dilandasi hanya untuk pembangunan fisik saja melainkan harus dikaitkan dengan dimensi sosial, ekonomi dan budaya yang mendukung kehidupan masyarakat secara berkelanjutan.

Untuk mendukung pengembangan pariwisata diperlukan penataan permukiman nelayan di sekitar lokasi, berupa konsep penataan permukiman terintegrasi dalam mewujudkan destinasi baru wisata. Konsep tersebut mengarahkan pada penataan kegiatan permukiman yang bersifat berkelanjutan dari segi ekonomi, lingkungan maupun sosial masyarakat pesisir. Konsep ini mengusung asas keberlanjutan ekonomi, lingkungan dan sosial namun tetap mengadopsi budaya dan adat masyarakat nelayan yang kemudian dikemas dalam penataan permukiman melalui konsep pengembangan wisata kampung nelayan. Pengembangan kawasan wisata alam mampu memberikan kontribusi secara umum pada pendapatan asli daerah, secara khusus membuka peluang usaha dan kesempatan kerja bagi masyarakat lokal serta sekaligus berfungsi menjaga dan melestarikan kekayaan alam dan hayati.

Desa Tihu merupakan salah satu desa di Kecamatan Bone Pantai dengan jarak 40 km dan waktu tempuh 1 jam dari pusat kota. Pemandangan perbukitan dan jajaran pohon kelapa menambah keindahan pantai Tanjung Tihu. Selain itu, air

pantai yang jernih dan hamparan pasir putih menambah keindahan objek wisata ini. Sayangnya pesona keindahan yang menjadi potensi wisata ini belum dikembangkan secara optimal dan menjadi andalan. Banyak potensi alam yang belum tergarap secara optimal. Menurut Kepala Desa Tihu Harun Tahidji, objek wisata ini dikelola dengan menggunakan Dana Desa. Destinasi ini dikelola oleh badan usaha milik desa (Bumdes) Desa Tihu. Pantai Tanjung Tihu ini dirintis sejak akhir bulan Desember 2020. Selanjutnya pembangunan dibuat perlahan dimulai dari gazebo hingga rumah panggung pada awal tahun 2021.

Letak pantai Tanjung Tihu ini cukup tersembunyi mengharuskan wisatawan menelusuri permukiman warga untuk sampai ke kawasan wisata ini. Kondisi ini menjadi salah satu permasalahan dimana akses ke pantai Tihu belum terencana dengan baik, sanitasi yang kurang baik dan MCK belum memadai, serta belum dilengkapi dengan fasilitas-fasilitas penunjang pariwisata. Terdapat beberapa rumah tidak layak huni di area permukiman nelayan yang berbatasan dengan kawasan wisata. Sumber daya manusianya yang masih rendah lebih memperparah kawasan wisata yang belum dilengkapi dengan infrastruktur pendukung. Dibalik permasalahan yang ada terdapat potensi yaitu potensi wisata yang sangat baik dibanding desa lain. Usaha Kecil dan Menengah (UMKM) pertanian dan perdagangan yang cukup berkembang (pertanian didominasi oleh jagung kopra dan cabe).

Melihat potensi dan permasalahan didukung oleh kondisi alamnya maka dalam kegiatan ini mahasiswa KKN MBKM mengusung tema “Penataan Permukiman Pesisir Terintegrasi Kawasan Wisata melalui Pendekatan “*Smart Eco-Village*”. Dalam kegiatan ini Mahasiswa hadir menuangkan ide serta gagasan bersama-sama mendampingi masyarakat untuk bisa menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang ada dengan melakukan beberapa program kerja yang disusun sesuai kebutuhan yang diperlukan. Program Kampus Merdeka oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang terimplementasi dalam sepuluh program kegiatan merupakan upaya pemberian hak kepada mahasiswa untuk berkreasi di luar prodi dan perguruan tinggi memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk

membekali diri menyalurkan minat dan bakatnya. Program Kampus Merdeka, yang salah satu diantaranya adalah kegiatan Membangun Desa merupakan salah satu peluang kesempatan bagi Fakultas Teknik Jurusan Arsitektur untuk turut mengambil peran dalam melakukan pendampingan kegiatan-kegiatan yang dimaksud. Hasil kegiatan diharapkan dapat meningkatkan kemandirian ekonomi dan Kesehatan melalui kegiatan penataan lingkungan permukiman nelayan yang terintegrasi Kawasan wisata.

1.2. Gambaran Umum Lokasi KKN MBKM

1.2.1 Sejarah Desa

Kata Tihu berasal dari kata LOTIHUA (dalam bahasa Gorontalo) yang artinya perang. Perang antara Penduduk setempat dengan suku Mindanao dari Pulau Mindanao Filipina dan suku Tobelo dari kepulauan Maluku yang terkenal sebagai pengacau yang menyerang penduduk pesisir, perang berakhir dengan kemenangan penduduk pesisir.

Pada tahun 1958 telah terjadi peristiwa heroik persisnya sekitar bulan April 1958, dimana Dusun Tihu sebagai bagian dari Desa Bilungala sebagai basis pertahanan terakhir dari pasukan rimba yang dipimpin oleh Bapak Nani Wartabone yang menantang pasukan separatis dari permesta. Tihu menjadi pintu gerbang masuknya bantuan senjata dari pemerintah pusat dan tempat pendaratan dari Batalyon 512 Brawijawa dan Batalyon 713 Hasanudin pada tanggal 14 Mei 1958.

Tihu awalnya merupakan bagian dari Desa Bilungala yaitu sebuah dusun kemudian dengan dinamika masyarakat yang dimulai dari Orde Lama menjadi Orde Baru selanjutnya saat ini dalam era Reformasi maka perubahan bergulir terus mulai dengan Propinsi Gorontalo sebagai pemekaran dari Propinsi Sulut, Kabupaten Bone Bolango sebagai Pemekaran dari Kabupaten Gorontalo dan selanjutnya Desa Tihu sebagai Pemekaran dari Desa Bilungala.

Desa Tihu berawal dari Desa Persiapan sesuai SK Bupati Bone Bolango Nomor 306 Tahun 2004 tanggal 30 September 2004 dan SK Penjabat Nomor 307 Tahun 2004 atas nama Ferry Sianu. Selanjutnya sesuai Perda No. 16 tahun 2006 Desa Persiapan Tihu telah menjadi Desa Defenitif sampai sekarang.

1.2.2 Profil Desa

a. Demografi Desa

Desa Tihu terletak disebelah timur wilayah Kecamatan Bonepantai dengan memiliki total luas wilayah 628,00 Ha. Desa Tihu dapat ditempuh dengan jarak \pm 1,5 km dari Ibu kota Kecamatan Bonepantai (Desa Bilungala). Desa Tihu dibagi menjadi 4 dusun, yakni: Dusun Longgiito, Dusun Botumoito, Dusun Wapalo dan Dusun Mohuhulo. Adapun batas – batas wilayah Desa Tihu adalah sebagai berikut:

1. Sebelah Utara : Desa Kemiri
2. Sebelahh Timur : Desa Tongo
3. Sebelah Selatan : Desa Teluk Tomini
4. Sebelah Barat : Desa Bilungala

b. Data Kependudukan Desa

Desa Tihu memiliki jumlah penduduk sebanyak 1,212 jiwa dengan jumlah 361 Kepala Keluarga berdasarkan data kependudukan Bulan Oktober 2023.

Berikut merupakan data keseluruhan jumlah penduduk laki – laki dan Perempuan berdasarkan dusun yang dapat dilihat pada Tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1.1 Jumlah Penduduk Desa Tihu

No	Nama Dusun	Laki – laki	Perempuan	Jumlah
1.	Dusun I (Longgiito)	166	146	312
2.	Dusun II (Botumoito)	182	163	345
3.	Dusun III (Wapalo)	193	181	374
4.	Dusun IV (Mohuhulo)	90	93	183
	Jumlah	631	581	1,212

(Sumber: Laporan Data Stastistik Desa Tihu)

1.3. Tujuan Pelaksanaan KKN

Tujuan dari pelaksanaan KKN MBKM ini yaitu sebagai berikut:

- a. Memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengembangkan pemikiran berdasarkan ilmu pengetahuan

- b. Mengimplementasikan kemampuan mahasiswa dalam bidang ilmu Arsitektur kepada masyarakat.
- c. Memberikan pengalaman belajar yang berharga kepada mahasiswa melalui keterlibatan secara langsung di masyarakat
- d. Meningkatkan kedewasaan dan kepribadian, yakni (a) nasionalisme dan jiwa Pancasila (b) keuletan, etos kerja, dan kewirausahaan serta memperluas wawasan mahasiswa.
- e. Meningkatkan jiwa peneliti, terutama dalam hal (a) eksplorasi data dan analisis, (b) mendorong learning community dan learning society.

1.4. Manfaat Pelaksanaan KKN

- 1. Bagi Mahasiswa
 - a. Mahasiswa dapat mengamalkan ilmu, teknologi dan seni untuk memecahkan masalah yang dihadapi masyarakat dan menanggulangnya secara pragmatis
 - b. Membentuk karakter mahasiswa siap kerja karena pengalaman turun langsung ke Masyarakat.
 - c. Memperdalam pemahaman terhadap berbagai permasalahan yang dihadapi masyarakat dalam melaksanakan pembangunan
 - d. Sebagai sarana pembuktian diri dengan penerapan pengetahuan keilmuan kepada Masyarakat.

- 2. Bagi Masyarakat
 - a. Memperoleh bantuan pemikiran, tenaga, dan IPTEK dalam merencanakan dan melaksanakan pembangunan.
 - b. Mendayagunakan potensi sumber daya yang ada untuk kemajuan pembangunan di Desa.
 - c. Bantuan sumber daya dalam menggali potensi masyarakat dari berbagai permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat terutama dalam UMKM.

BAB 2

HASIL OBSERVASI

2.1. Permasalahan Prioritas di Lokasi Mitra

Mitra sasaran adalah kelompok masyarakat nelayan yang bermukim dipesisir pantai Desa Tihu Kecamatan Bone Pantai Kabupaten Bone Bolango. Pencarian permasalahan dilakukan melalui wawancara dengan Kepala Desa Tihu, wawancara dengan masyarakat nelayan serta melakukan pengamatan langsung di lapangan terkait kondisi eksisting kawasan permukiman nelayan dan kawasan wisata Tanjung Tihu. Berdasarkan wawancara dan pengamatan maka ditemukan prioritas permasalahannya:

2.1.1. Permasalahan Perumahan dan Lingkungan Permukiman

- Kesadaran masyarakat untuk menjaga kebersihan rumah dan lingkungan berimbas ke kebersihan pantai masih kurang. Kondisi pesisir pantai yang berdekatan dengan laut masih menjadi tempat pembuangan sampah dan pembuangan limbah rumah tangga masyarakat pada Dusun Botumoito.






Gambar 2.1 Pesisir Pantai Sebagai Area Tempat Pembuangan Sampah
Sumber: Pengamatan Lapangan, 2023











Gambar 2.2 Pesisir Pantai Pebagai Area Tempat Pembuangan Limbah Rumah Tangga

- Kondisi fisik rumah dan ketersediaan MCK belum memadai. Terdapat beberapa rumah tidak layak huni dan tidak memiliki MCK.

Tabel 2.1 Kondisi Fisik Rumah dan Ketersediaan MCK

Kode Rumah	Data Identitas	Foto Kondisi Material dan Konstruksi ALADIN			Foto Ketersediaan MCK
		Atap	Lantai	Dinding	Ada/Tidak ada
R.01 	Darson Pakaya, Dusun 2, Milik sendiri, Legal (Sertifikat), Luas Bangunan 10m x 10m, Luas Lahan 100m ²	Rumbia	Plester	Batako	Tidak Ada Septictank 
R.02 	Karim Muslim, Dusun 2, Milik Sendiri, Legal (Sertifikat) Luas Bangunan 15m x 7m, Luas lahan 162m ²	Seng	Plester	Batako	Ada

<p>R.03</p> 	<p>Ridwan Tobuhu, Dusun 2, Milik Sendiri, Legal (Sertifikat) Luas Bangunan 5m x 12.5m</p>	<p>Seng</p>	<p>Tegel</p>	<p>Batako</p>	<p>Ada</p>
<p>R.04</p> 	<p>Yunus Juma, Dusun 2, Milik Sendiri, Legal (Sertifikat) Luas Bangunan 5m x 10m, Luas lahan 78m²</p>	<p>Seng</p>	<p>Plester</p>	<p>Batako</p>	<p>Ada</p>
<p>R.05</p> 	<p>Enda Harun, Dusun 2, Milik Sendiri, Legal (Sertifikat) Luas Bangunan 8m x 16m, Luas Lahan 180 m²</p>	<p>Seng</p>	<p>Tegel</p>	<p>Batako</p>	<p>Ada</p>
<p>R.06</p> 	<p>Idris Bihaki, Dusun 2, Milik Sendiri, Legal (Setifikat) Luas Bangunan 4m x 8m, Luas Lahan 54m²</p>	<p>Seng</p>	<p>Tegel</p>	<p>Batako</p>	<p>Ada</p>
<p>R.07</p> 	<p>Usman Podulito, Dusun 2, Milik Sendiri, Legal (Sertifikat) Luas Bangunan 7m x 12m, Luas Lahan 120m²</p>	<p>Seng</p>	<p>Tegel</p>	<p>Batako</p>	<p>Ada</p>
<p>R.08</p> 	<p>Iman Makuni, Dusun 2, Milik Sendiri, Legal (Sertifikat) Luas Bangunan 6m x 11m, Luas Lahan 77m²</p>	<p>Seng</p>	<p>Tegel</p>	<p>Batako</p>	<p>Ada</p>

<p>R.09</p> 	<p>Herlina Kiayi, Dusun 2, Milik Sendiri, Legal (Sertifikat) Luas Bangunan 11m x 28m, Luas Lahan 308m²</p>	<p>Seng</p>	<p>Tegel</p>	<p>Batako</p>	<p>Ada</p>
<p>R.10</p> 	<p>Remi Bukulu, Dusun 2, Milik Sendiri, Legal (Sertifikat) Luas Bangunan 7.5m x 8m, Luas Lahan 105m²</p>	<p>Seng</p>	<p>Plester</p>	<p>Batako</p>	<p>Ada</p>

Sumber: Pengamatan Lapangan, 2023

- Tidak ada area-area komunal seperti area tambat perahu, pembuatan jaring, are pengumpulan hasil tangkap. Aktivitas masyarakat dalam proses transaksi ikan hasil tangkap tidak memiliki fasilitas dan hanya dilakukan secara langsung dari kapal ikan ke penjual kaki lima, area pembuatan/perbaikan jaring dilakukan digudang yang sudah tidak beroperasi. Selain itu belum ada pemberdayaan ekonomi nelayan.



Gambar 2.3 Kondisi Eksisting Pemukiman Nelayan

2.1.2. Permasalahan Kawasan Wisata

- Akses ke Lokasi Wisata Belum Tertata

Akses ke lokasi wisata belum tertata dikarenakan pada jalan masuk wisata hanya terdapat sebuah spanduk kecil bertuliskan wisata Tanjung Tihu yang lokasinya berada tepat dibelokan jalan trans yang menanjak sehingga orang yang lewat tidak bisa dengan mudah melihat spanduk kecil yang dipasang.



Gambar2.4 Jalan Masuk ke Area Wisata

- Belum Menyeluruh Memanfaatkan Potensi yang Ada.

Pada pantai ini terdapat 2 tanjung namun tidak ada akses ke tanjung sebelah yang membuat pengunjung tidak kesana, banyak memiliki spot spot foto namun belum dimanfaatkan secara maksimal seperti akses yang kurang jelas, area parkir belum tertata, terasering yang belum tertata.

Tabel 2.2 Potensi dan Eksisting Fasilitas yang Ada di Kawasan Wisata Tanjung Tihu

No	Potensi	Foto
1	Akses ke tanjung sebelah belum tertata	
2	Area Parkir Belum Tertata	
3	Terasinger Belum Tertata	
4	Akses ke Puncak Xalvador Tidak Ada	

Sumber: Pengamatan Lapangan, 2023

- Fasilitas belum memadai: tempat makan, toilet, area taman, dll.
- Jaringan infrastrukturnya belum ada/belum terencana
- Kesadaran masyarakat menjaga kebersihan pantai masih kurang
- Sulitnya ditemui rumah makan hasil produk perikanan dan pertanian.

- Tingkat keamanan umumnya masih kurang.
- Penguatan UMKM.
- Masih kurangnya promosi wisata pesisir secara menyeluruh.

2.2. Rencana Penyelesaian Masalah

Untuk menyelesaikan permasalahan di Pesisir Pantai Tihu dilakukan dengan cara meningkatkan partisipasi masyarakat dalam setiap pekerjaan yang dilaksanakan melalui sebuah siklus kegiatan berikut:

1. Menata Perumahan dan Permukiman

- Peningkatan SDM melalui edukasi dan sosialisasi mengenai lingkungan dan rumah sederhana sehat.
- Melakukan observasi ke rumah-rumah warga untuk mengidentifikasi perumahan dan lingkungan perumahannya, untuk mengetahui permasalahan dan kebutuhannya.
- Pendampingan klinik desain rumah: renovasi atau bangun baru.
- Pendampingan menghitung RAB rumah tinggal.
- Perencanaan dan perancangan jaringan infrastruktur permukiman dan Kawasan wisata yang terintegrasi.
- Mendampingi masyarakat untuk mengidentifikasi terhadap kebutuhan dan perbaikan PSU serta Penyusunan Rencana Anggaran Biaya Perbaikan dan Pembangunan PSU.
- Bersama-sama masyarakat mengidentifikasi fasum dan fasos yang perlu diberikan sentuhan-sentuhan arsitektur.

2. Menata Kawasan Pantai

- Bersama-sama masyarakat melakukan observasi terhadap spot-spot potensi yang bisa dikembangkan.

Melakukan pengamatan eksisting kondisi site termasuk infrastrukturnya untuk menentukan tata letak fasilitas fasilitas bermain anak, tempat menginap, tempat duduk, fasilitas MCK, parkir dan lain-lain.

- Mencari jalan masuk kawasan melalui akses jalan yang mudah dicapai baik dengan motor maupun mobil, dimana wisatawan dapat langsung memarkir kendaraan tidak jauh dari pantai.
- Menyediakan tempat menyalurkan hobynya sekaligus. Contohnya selain menyediakan keindahan alam wisataaan dapat memancing ke tengah laut, tempat bermain anak, dan bermain pasie di apantai.
- Meningkatkan pendapatan masyarakat lokal, dengan berkembangnya daerah wisata mengundang wisatawan untuk datang sehingga berkembanglah usaha-usaha baru seperti warung minum dan makan, jasa MCK, sewa kapal, dll yang semuanya mampu memberikan pendapatan kepada masyarakat setempat.
- Melakukan observasi/pengamatan lingkungan fisik/alam untuk menggali potensi ekonomi yang dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan UMKM pendukung kepariwisataan.
- Mengidentifikasi kondisi UMKM, untuk kemudian menggali permasalahan dan mencari solusi berdasarkan permasalahannya.
- Memberikan keterampilan bagi ibu-ibu remaja putri sesuai potensi dan bakat untuk menghidupkan UMKM yang mati.
- Melakukan pengukuran lokasi Kawasan yang akan didesain.
- Melakukan perencanaan melalui gambar-gambar rencana infrastruktur untuk kemudian bersama masyarakat melakukan tindak lanjut dalam kegiatan fisik (yang memungkinkan).

BAB 3

AKSI PELAKSANAAN PROGRAM

3.1 Target Program KKN Membangun Desa Terintegrasi MBKM

Sebagaimana yang dijelaskan pada latar belakang, bahwa untuk mendukung pengembangan pariwisata diperlukan penataan permukiman nelayan di sekitar lokasi, berupa konsep penataan permukiman terintegrasi dalam mewujudkan destinasi baru wisata. Konsep tersebut mengarahkan pada penataan kegiatan permukiman yang bersifat berkelanjutan dari segi ekonomi, lingkungan maupun sosial budaya masyarakat pesisir.

Keberadaan kelompok-kelompok karang taruna, kelompok sadar wisata, berperan penting sebagai triger dalam kegiatan pendampingan masyarakat dalam melakukan penataan permukiman berupa perbaikan sanitasi lingkungan dan mengembangkan kampung nelayan sebagai bagian integral dari penataan kawasan wisata Tanjung Tihu secara ekonomi, sosial dan budaya. Melalui Program KKN Desa membangun Terintegrasi MBKM Universitas Negeri Gorontalo merasa bertanggung jawab dalam meningkatkan partisipasi masyarakat melalui pemberdayaan masyarakat khususnya dalam memberikan pendampingan. Mahasiswa hadir menuangkan ide serta gagasan bersama-sama mendampingi masyarakat untuk bisa menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang ada dengan melakukan beberapa program kerja yang disusun sesuai kebutuhan yang diperlukan. Fakultas Teknik Prodi Arsitektur turut mengambil peran dalam melakukan pendampingan kegiatan-kegiatan yang dimaksud. Hasil kegiatan diharapkan dapat meningkatkan kemandirian ekonomi dan Kesehatan melalui kegiatan penataan lingkungan permukiman nelayan yang terintegrasi Kawasan wisata.

Pemilihan sasaran yang dikembangkan ditetapkan berdasarkan kesesuaian potensi dan permasalahan sosial dan budaya masyarakat melalui *focus group discussion* (FGD). Keseluruhan kegiatan ini diintegrasikan dengan Program

MBKM dengan mata kuliah yang telah dikonversi oleh masing-masing peserta KKN yakni sebagai berikut:

Tabel 3.1: Daftar Nama Mahasiswa dan Konversi Mata Kuliah

No.	NIM	Nama Mahasiswa	Rekognisi Mata Kuliah	Jumlah SKS
1	551420024	Adi Iswandi Adalai	1) Komunikasi Digital - 2 SKS 2) Kerja Praktek - 2SKS 3) Kepemimpinan - 2 SKS 4) Etika Profesi - 2 SKS 5) Creativepreneur - 2 SKS 6) Manajemen Proyek - 2 SKS 7) Perancangan Arsitektur Tematik 4 SKS 8) KKS - 4 SKS	20 SKS
2	551420018	Fahrain Mokognta		
3	551420027	Fahrezi Umbola		
4	551420032	Siti Khusnul Khotimah		
5	551420033	Zulkifli Otaya		
6	551420062	Nurfadila Datau		
7	551420070	Putri Tiara Moha		

Potensi Rekognisi SKS bagi Mahasiswa

Perhitungan SKS untuk kegiatan lapangan (dalam Keputusan Rektor UNG No. 1455/M/2021) :

1. Perhitungan **1 sks** sebanyak 170 menit atau 2,83 jam belajar/minggu/per semester atau 1 SKS adalah 16 pertemuan x 170 menit. Atau 45,28 jam
2. **2 sks** x 16 x 2,83 jam = 90,56 jam : 8 jam efektif/hari atau 1 minggu 5 hari (1 mgg 6 hr kerja) atau 2 minggu 2 hari (1 mgg 5 hr kerja).
3. Menghitung **20 sks**:

Perhitungan Rekognisi 20 sks ke Jam Kerja Efektif Mahasiswa (JKEM)

20 sks x 16 pert x 170 menit = 54.400 menit atau 20 sks x 16 pert x 2,83 jam = 905,6 jam.

Bila sehari dihitung **6 jam efektif** (jam 8.00-12.00 dilanjutkan jam 14.00-16.00), maka 905,6 jam : 6 jam efektif/hari = 150,93 hari atau 25 minggu atau 6 bulan 1 minggu (1 mgg 6 hr kerja) atau 30 minggu 7 bln 2 minggu (1 mgg 5 hr kerja).

Bila sehari dihitung **8 jam efektif** (jam 7.00 -12.00 dilanjutkan jam 14.00-17.00), maka 905,6 jam : 8 jam/hari = 113 hari atau 19 minggu atau 4 bln 3 minggu (1 mgg 6 hr kerja) atau 22 minggu 3 hari atau 5 bulan 2 minggu (1 minggu 5 hr kerja).

DI Prodi Arsitektur, sebelum turun lapangan mahasiswa diberi pembekalan oleh dosen pengampu selama 6 kali pertemuan (6 minggu) untuk setiap mata kuliah terintegrasi KKN, sehingga jam kerja efektif mahasiswa selama berkegiatan dilokasi KKN tersisa 16 minggu atau **4 bulan** (ini menggunakan **8 jam efektif, untuk 1 minggu 5 hari kerja**).

Tabel 3.2 Uraian Mata Kuliah Terintegrasi KKN, Capaian Pembelajaran dan Volume Jam Kerja Efektif Mahasiswa

No	Mata Kuliah Terintegrasi	Capaian Pembelajaran	Volume Jam Kerja Efektif Mahasiswa	Keterangan
1	Kerja Praktek (2 sks)	Memberi pengalaman kepada mahasiswa tentang kondisi yang terdapat pada masyarakat dan bagaimana hidup di tengah-tengah masyarakat dengan mengimplementasikan disiplin ilmu yang dimiliki.		Uraian kegiatan secara rinci pada masing-masing mata kuliah dan rekognisi jam kerja efektif mahasiswa pada setiap pekerjaan dijabarkan dalam logbook harian mahasiswa
2	Kepemimpinan (2 sks)	Memberi pengalaman bagaimana kepemimpinan yang baik untuk membangun sebuah tim dan kerja sama yang solid dalam sebuah pekerjaan dan bagaimana manajemen sebuah pekerjaan atau proyek ketika dilapangan	1 sks sebanyak 170 menit atau 2,83 jam belajar/minggu/per semester 2 sks x 16 x 2,83 jam = 90,56 jam	

3	Etika profesi (2 sks)	Memberi pengalaman belajar memahami karakteristik masyarakat pedesaan yang majemuk dengan segala pola hidup masing – masing sehingga dapat meningkatkan hubungan antara Mahasiswa dengan Pemerintah Kecamatan, Pemerintah Desa, dan masyarakat secara langsung.	Kegiatan Pemberian Materi di kampus 6 kali pertemuan x 2 sks x 2,83 jam = 33,96 jam	
4	Creativepreneur (2 sks)	Metode pendidikan creativepreneur diaplikasikan dalam pengabdian ini, untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa melalui ide dan kreatifitas yang tinggi didukung dengan inovasi-inovasi terbaru dan hasilnya nyata dalam menjalankan suatu program atau kegiatan	Sisa waktu yang diselesaikan di lokasi kegiatan MBKM 90,56 – 33,96 = 56,6 jam	
5	Manajemen Proyek (2 sks)	Diaplikasikan pada kegiatan pengabdian ini dalam upaya memahami sistem dan tata laksana suatu proyek konstruksi, terutama konstruksi bangunan Kegiatannya mencakup perencanaan organisasi, perencanaan waktu, perencanaan metoda, perencanaan biaya, berikut sistem kontrol dan pelaksanaannya di lapangan.		
6	Komunikasi digital (2 sks)	Komunikasi digital diaplikasikan pada implementasi desain untuk proyek di desa,		

		informasi delineasi desa. Mahasiswa dapat menggunakan media gambar 2D digital dalam alur kerja perancangan arsitektural (perancangan penataan permukiman), dapat memilih dan menggunakan ragam cara dan teknik dalam menggambar untuk tujuan penyiapan fasilitas di desa		
7	Arsitektur Tematik (4 sks)	Melatih keperkaan mahasiswa dalam merencanakan dan merancang objek arsitektur dengan pendekatan tematik tertentu (menyesuaikan potensi dan permasalahan di desa) melalui riset tematik pada program fisik (kegunaan) dan program karakter rancangan (spirit arsitektur) hingga menghasilkan skematik design	1 sks sebanyak 170 menit atau 2,83 jam belajar/minggu/per semester 4 sks x 16 x 2,83 jam = 90,56 jam Kegiatan Pemberian Materi di kampus 6 kali pertemuan x 4 sks x 2,83 jam = 67,92 jam Sisa waktu yang diselesaikan di lokasi kegiatan MBKM 90,56 – 67,92 = 22,64 jam	Mata kuliah ini sebagian besar sudah terintegrasi dengan mata kuliah terekognisi seperti Komunikasi digital, Manajemen Proyek, Etika profesi, Kerja Praktek sehingga beban 4 sks sebagian besar termuat di kegiatan mata kuliah yang terintegrasi tersebut
8	KKS (4 sks)			

Target yang ingin dicapai terhadap solusi dalam kegiatan ini adalah:

1. Terlaksananya penyuluhan/sosialisasi sebagai bentuk edukasi dalam meningkatkan kesadaran hidup bersih baik baik di dalam rumah maupun

lingkungan permukiman, serta meningkatnya kemadirian ibu-ibu PKK dan kelompok-kelompok sadar wisata sehingga dapat menumbuhkan UMKM baru dan menghidupkan kembali UMKM yang mati.

2. Terlaksananya perencanaan penataan kawasan permukiman nelayan yang terintegrasi kawasan wisata Tanjung Tihu, yang diawali dengan kegiatan-kegiatan pendampingan yang kemudian menghasilkan konsep-konsep desain 2D dan 3D.
3. terselesainya permasalahan-permasalahan fisik desa (fasos dan fasum) yang membutuhkan sentuhan-sentuhan arsitektur.
4. Berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan tambahan yang sifatnya insidental.

Tabel 3.3 Luaran dan Rencana Target Capaian

No.	Luaran	Target Capaian	Indikator Kinerja Utama (IKU) Terkait	Target Capaian IKU
1	Gambar Master Plan Desain dan Spesifikasi Teknis, RAB Penataan Kawasan Wisata Tanjung Tihu Terintegrasikan dengan Permukiman Nelayan serta Video Animasi Desain Kawasan	Meningkatkan level keberdayaan mitra sasaran	IKU 2 Mahasiswa Mendapat Pengalaman di Luar Kampus	Meningkatnya jumlah mahasiswa yang menjalankan paling sedikit 20 (dua puluh) sks di luar kampus (Tercapai dalam gambar 2D dan 3D animasi di upload di youtube)
2	1 (Satu) Produk Hak Cipta	Menghasilkan minimal satu Produk yang ber KI (Hak cipta, paten, dan paten sederhana) s	IKU 5 Hasil Kerja Dosen digunakan oleh Masyarakat atau Mendapat Rekognisi Internasional	Terciptanya Karya Arsitektur yang dapat digunakan untuk kepentingan masyarakat (Rencana)

3	Video Kegiatan	Tersebar nya informasi kegiatan yang bisa menjadi contoh buat desain lainnya	IKU 2 Mahasiswa Mendapat Pengalaman di Luar Kampus	Meningkatnya jumlah mahasiswa yang menjalankan paling sedikit 20 (dua puluh) sks di luar kampus (Tercapai video animasi diupload di youtube)
4	Artikel di media massa cetak/elektronik.	Tersebar nya informasi kegiatan yang bisa menjadi contoh buat desain lainnya	IKU 2 Mahasiswa Mendapat Pengalaman di Luar Kampus	Meningkatnya jumlah mahasiswa yang menjalankan paling sedikit 20 (dua puluh) sks di luar kampus (On Process)

3.2. Tahapan Pelaksanaan Program

3.2.1. Langkah-Langkah dalam Menyusun dan Menjalankan Kegiatan

Untuk mengatasi permasalahan di Desa Tihu, maka langkah strategis yang akan tim pelaksana KKN-MBKM laksanakan adalah:

a. Persiapan dan Pembekalan

Mekanisme pelaksanaan kegiatan KKN Proyek Desa pada tahap ini meliputi tahapan sebagai berikut:

- Pembentukan kelompok MBKM sebanyak 7 Mahasiswa
- Survey lokasi yang akan dijadikan sebagai tempat pelaksanaan KKN
- Melakukan koordinasi dengan Pemerintah Daerah setempat
- Pembuatan Proposal Usulan Program MBKM
- Pembekalan (coaching) dari Dosen Pembimbing Lapangan dan dari Dosen Pembimbing Mata Kuliah yang terintegrasi
- Pelaksanaan kegiatan Proyek Desa – Kampus Merdeka

b. Pelaksanaan dan Evaluasi

Pada tahapan ini dilakukan beberapa kegiatan diantaranya:

- Penyusunan materi dan praktek
- Sosialisasi kegiatan dan pemaparan materi

- Praktek pelaksanaan program
- Mendampingi masyarakat melaksanakan pekerjaan
- Mengawasi tim klinik desain
- Evaluasi program.

3.2.2. Penetapan Sasaran Kegiatan Berdasarkan Kondisi Mitra

Sasaran kegiatan ini adalah Masyarakat Nelayan Pesisir Pantai Tihu, untuk penataan rumah dan lingkungan permukimannya dimana area bermukimnya berdekatan dengan area Wisata Pantai Tanjung Tihu dengan cara meningkatkan partisipasi masyarakat dalam setiap pekerjaan yang dilaksanakan melalui sebuah siklus kegiatan berikut:

1. Diseminasi Informasi dan Sosialisasi

Tahapan ini bertujuan untuk menyebarkan informasi tentang kegiatan yang akan dilaksanakan di desa/kelurahan dan dilakukan dengan cara sosialisasi di berbagai kelompok, misalnya lingkungan-lingkungan, karang taruna, remaja masjid, kelompok majelis taklim, dan forum-forum musyawarah masyarakat. Setiap dusun dilengkapi Papan Informasi sebagai salah satu media penyebaran informasi.

2. Proses Perencanaan Partisipatif

Mulai dari tingkat dusun/lingkungan, masyarakat bersama-sama mahasiswa menyusun rencana kegiatan yang akan dibawa ke dalam musyawarah kelurahan, termasuk kesediaan keterlibatan masyarakat di setiap RT/RW.

3. Musyawarah Desa

Masyarakat melakukan musyawarah di kelurahan untuk memutuskan tahapan kegiatan prioritas. Musyawarah terbuka bagi segenap anggota masyarakat untuk menghadiri dan memutuskan jenis kegiatan yang akan dilaksanakan.

4. Masyarakat Melaksanakan Pekerjaan.

Setelah diputuskan tahapan kegiatan dalam forum musyawarah, masyarakat memilih anggotanya untuk menjadi pengelola dan penanggung jawab kegiatan. Untuk kegiatan infrastruktur; bersama masyarakat melakukan survey mengamati kondisi saluran drainase, mck, ipal, septicktank, pengohon sampah

sebagai masukan dalam perencanaan dan perancangan infrastruktur permukiman dan Kawasan wisata. Selanjutnya mahasiswa memberikan pendampingan khususnya dalam desain dan perhitungan Rencana Anggaran Biaya pekerjaan. Untuk kegiatan peningkatan kualitas rumah dan lingkungan, mahasiswa memberikan edukasi dalam bentuk sosialisasi dan pendampingan klinik desain rumah sehat, Dalam kepariwisataan, mahasiswa membantu masyarakat menggali potensi wisata yang belum teramati dan membantu memberi gagasan-gagasan masyarakat dalam penataan dan petapan fasilitas-fasilitas sesuai kebutuhan dan eksisting lokasi. Melakukan observasi/pengamatan lingkungan fisik/alam untuk menggali potensi ekonomi yang dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan UMKM pendukung kepariwisataan.

5. Akuntabilitas dan Laporan Perkembangan.

Selama pelaksanaan kegiatan, memberikan laporan perkembangan kegiatan minimal satu kali sepekan dalam pertemuan terbuka di desa.

3.3. Rencana Aksi Program

Berdasarkan permasalahan yang telah diruuskan maka sebagai program utama disini adalah menata kawasan wisata Pantai Tihu yaitu sebagai upaya meningkatkan pendapatan masyarakat lokal, kemudian mengembangkan spot spot yang menjadi potensi dengan melakukan observasi. Sebagai upaya mendukung program inti maka dilakukan kegiatan-kegiatan untuk meningkatkan SDM berupa sosialisasi lingkungan dan rumah sederhana sehat, pendampingan klinik desain rumah, pendampingan menghitung RAB rumah tinggal. Selain itu mahasiswa KKN membuat beberapa program tambahan tanpa mengganggu jadwal kegiatan program utama tersebut.

Berikut merupakan rencana aksi program dari Tim KKN MBKM Desa Tihu:

1. Program Inti

- 1) Menata Kawasan Wisata Pantai Tihu
 - a. Bersama-sama masyarakat melakukan observasi terhadap spot-spot potensi yang bisa dikembangkan.
 - b. Melakukan pengamatan eksisting kondisi site termasuk infrastrukturnya untuk menentukan tata letak fasilitas bermain anak, tempat menginap, tempat duduk, fasilitas MCK, parkir dan lain- lain.
 - c. Mencari jalan masuk kawasan melalui akses jalan yang mudah dicapai baik dengan motor maupun mobil, dimana wisatawan dapat langsung memarkir kendaraan tidak jauh dari pantai.
 - d. Meningkatkan pendapatan masyarakat lokal, dengan berkembangnya daerah wisata mengundang wisatawan untuk datang sehingga berkembanglah usaha-usaha baru seperti warung minum dan makan, jasa MCK, sewa kapal, dll yang semuanya mampu memberikan pendapatan kepada masyarakat setempat.
 - e. Melakukan observasi/pengamatan lingkungan fisik/alam untuk menggali potensi ekonomi yang dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan UMKM pendukung kepariwisataan.
 - f. Mengidentifikasi kondisi UMKM, untuk kemudian menggali permasalahan dan mencari solusi berdasarkan permasalahannya.
 - g. Memberikan keterampilan bagi ibu-ibu remaja putri sesuai potensi dan bakat untuk menghidupkan UMKM yang mati
 - h. Melakukan pengukuran lokasi Kawasan yang akan didesain.
 - i. Melakukan perencanaan melalui gambar-gambar rencana infrastruktur untuk kemudian bersama masyarakat melakukan tindak lanjut dalam kegiatan fisik (yang memungkinkan).

2) Menata Perumahan dan Pemukiman Nelayan

- a. Peningkatan SDM melalui edukasi dan sosialisasi mengenai lingkungan dan rumah sederhana sehat.
- b. Melakukan observasi ke rumah-rumah warga untuk mengidentifikasi perumahan dan lingkungan perumahannya, untuk mengetahui permasalahan dan kebutuhannya.
- c. Pendampingan klinik desain rumah: renovasi atau bangun baru.
- d. Pendampingan menghitung RAB rumah tinggal.
- e. Perencanaan dan perancangan jaringan infrastruktur permukiman dan Kawasan wisata yang terintegrasi.
- f. Mendampingi masyarakat untuk mengidentifikasi terhadap kebutuhan dan perbaikan PSU serta Penyusunan Rencana Anggaran Biaya Perbaikan dan Pembangunan PSU.
- g. Bersama-sama masyarakat mengidentifikasi fasum dan fasos yang perlu diberikan sentuhan-sentuhan arsitektur.

3. Kegiatan Tambahan

- a. Kegiatan Semarak 17 Agustus
- b. Kegiatan “Semangat persatuan” Kerjasama dengan Karang taruna Desa Tihu
- c. Pembuatan AS-BUILT drawing kandang ayam
- d. Rehabilitasi kantor Desa Tihu beserta RAB
- e. Pembuatan Gambar kerja Taman Bermain Anak Poskesdes Beserta RAB
- f. Pembuatan Gambar Batas Desa dan RAB

3.4. Tahap Pelaksanaan Program

Dalam menjalankan program sesuai *timeline* kami melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

3.4.1 Program Utama

- 1) Menata Kawasan Wisata Tanjung Tihu
 - a. Bersama-sama masyarakat melakukan observasi terhadap spot-spot potensi yang bisa dikembangkan. Dilakukan selama 1 minggu.
 - b. Melakukan pengamatan eksisting kondisi site termasuk infrastrukturnya untuk menentukan tata letak fasilitas bermain anak, tempat menginap, tempat duduk, fasilitas MCK, parkir dan lain- lain. Dilakukan selama 2 minggu.
 - c. Mencari jalan masuk kawasan melalui akses jalan yang mudah dicapai baik dengan motor maupun mobil, dimana wisatawan dapat langsung memarkir kendaraan tidak jauh dari pantai. Dilakukan selama 1 minggu.
 - d. Meningkatkan pendapatan masyarakat lokal, dengan berkembangnya daerah wisata mengundang wisatawan untuk datang sehingga berkembanglah usaha-usaha baru seperti warung minum dan makan, jasa MCK, sewa kapal, dll yang semuanya mampu memberikan pendapatan kepada masyarakat setempat. Dilakukan selama 1 minggu.
 - e. Melakukan observasi/pengamatan lingkungan fisik/alam untuk menggali potensi ekonomi yang dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan UMKM pendukung kepariwisataan. Dilakukan selama 1 minggu.
 - f. Mengidentifikasi kondisi UMKM, untuk kemudian menggali permasalahan dan mencari solusi berdasarkan permasalahannya. Dilakukan selama 1 minggu.
 - g. Memberikan keterampilan bagi ibu-ibu remaja putri sesuai potensi dan bakat untuk menghidupkan UMKM yang mati. Dilakukan selama 1 minggu.
 - h. Melakukan pengukuran lokasi Kawasan yang akan didesain. Dilakukan selama 1 minggu.
 - i. Melakukan perencanaan melalui gambar-gambar rencana infrastruktur untuk kemudian bersama masyarakat melakukan tindak lanjut dalam kegiatan fisik (yang memungkinkan).
Dilakukan selama 15 minggu.

- 2) Menata Perumahan dan Pemukiman Nelayan
 - a. Peningkatan SDM melalui edukasi dan sosialisasi mengenai lingkungan dan rumah sederhana sehat. Dilakukan selama 1 minggu
 - b. Melakukan observasi ke rumah-rumah warga untuk mengidentifikasi perumahan dan lingkungan perumahannya, untuk mengetahui permasalahan dan kebutuhannya.
Dilakukan selama 1 minggu
 - c. Pendampingan klinik desain rumah: renovasi atau bangun baru. Dilakukan selama 12 minggu
 - d. Pendampingan menghitung RAB rumah tinggal. Dilakukan selama 11 minggu
 - e. Perencanaan dan perancangan jaringan infrastruktur permukiman dan Kawasan wisata yang terintegrasi. Dilakukan selama 2 minggu
 - f. Mendampingi masyarakat untuk mengidentifikasi terhadap kebutuhan dan perbaikan PSU serta Penyusunan Rencana Anggaran Biaya Perbaikan dan Pembangunan PSU.
Dilakukan selama 1 minggu
 - g. Bersama-sama masyarakat mengidentifikasi fasum dan fasos yang perlu diberikan sentuhan-sentuhan arsitektur. Dilakukan selama 1 minggu.

3.4.2 Program Tambahan

- h. Kegiatan Semarak 17 Agustus
Kegiatan ini dilaksanakan selama 1 minggu, dimana kegiatan ini dimeriahkan oleh mahasiswa KKN MBKM desa tihu dan masyarakat Desa Tihu.
- i. Kegiatan “Semangat persatuan” kerjasama dengan Karang Taruna Desa tihu dilaksanakan selama 4 minggu. Kegiatan ini dimeriahkan oleh karang taruna, masyarakat Bone Pantai, mahasiswa KKN MBKM Desa Tihu, dan masyarakat Desa Tihu.
- j. Pembuatan AS-BUILT drawing kandang ayam.
- k. Pembuatan AS-BUILT Drawing dilaksanakan selama 2 minggu
- l. Rehabilitasi kantor desa tihu Beserta RAB. Rehabilitasi kantor desa ini dilaksanakan selama 1 minggu.

- m. Pembuatan Gambar kerja Taman Bermain Anak Poskesdes Beserta RAB
- n. Pembuatan gambar kerja dan RAB taman bermain anak poskesdes ini dilaksanakan selama 2 minggu.
- o. Pembuatan Gambar Batas Desa dan RAB
- p. Pembuatan Gambar batas desa dan RAB dilaksanakan selama 1 minggu.

BAB 4

PEMBAHASAN

4.1 Realisasi Rencana Aksi

4.1.1 Penataan Kawasan wisata Tanjung Tihu

- a. Bersama masyarakat melakukan observasi spot potensi yang bisa dikembangkan Wisata Tanjung Tihu merupakan wisata pantai dan yang menjadi salah satu potensi adalah view sunset yang begitu indah pada sore hari. Bukan hanya itu daerah tepi pantai yang di dominasi oleh perbukitan menjadi salah satu tempat yang paling baik untuk menikmati pemandangan sepanjang pantai Tihu dan juga sunset pada sore hari.



Gambar 4. 1 Survey Potensi Kawasan Wisata Bersama Masyarakat

- b. Melakukan pengamatan eksisting kondisi site termasuk infrastrukturnya untuk menentukan tata letak fasilitas bermain anak, tempat menginap, tempat duduk, fasilitas MCK, parkir dan lain- lain.

Dalam pengamatan kondisi eksisting kami menemukan beberapa data diantaranya fasilitas MCK sudah ada, terdapat spot foto yang belum dimanfaatkan secara maksimal, pintu gerbang yang terlihat belum menarik, terdapat sebuah booth kecil yang menjual minuman, kedai makan yang belum menarik dan tidak tertatanya tempat parkir.



Gambar 4. 3 Fasilitas MCK



Gambar 4. 2 Spot yang Belum dimanfaatkan Secara Maksimal



Gambar 4. 5 Pintu Gerbang yang Belum Menarik



Gambar 4. 4 Parkiran yang Tidak Tertata



Gambar 4. 7 Kedai Makan & Minum



Gambar 4. 6 Loket dan Booth Minuman

- c. Saat melakukan observasi untuk mencari jalan masuk kawasan kami menemukan sebuah permasalahan pada kawasan diantaranya penanda wisata yang hanya terlihat dari 1 arah dan cenderung tak nampak. Area jalan masuk berupa pekerasan yang juga masih belum tertata baik, akses jalan yang mudah dicapai baik dengan motor maupun mobil, dimana wisatawan dapat langsung memarkir kendaraan tidak jauh dari pantai.



Gambar 4.9 Penanda Wisata



Gambar 4.8 Jalan Akses ke Area Wisata dan Pemukiman

- d. Melakukan observasi/pengamatan lingkungan fisik/alam untuk menggali potensi ekonomi yang dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan UMKM pendukung kepariwisataan, karena wisata yang berada di desa Tihu adalah wisata pantai jadi kami mencoba menggali potensi umkm yang terfokus pada pantai dan yang kami dapatkan adalah potensi pengolahan kerang untuk aksesoris yang nanti akan diperjual belikan di area wisata.



Gambar 4. 10 Proses Pencarian Kerang



Gambar 4. 11 Hasil Kerang yang di Peroleh

- e. Mengidentifikasi kondisi UMKM, untuk kemudian menggali permasalahan dan mencari solusi berdasarkan permasalahannya.

Dari hasil temuan kami untuk permasalahan UMKM khususnya pengolahan kerang laut adalah kondisi laut yang tidak selalu surut untuk mencari kerang mengakibatkan kurangnya stok kerang yang akan diolah. Menurut salah satu masyarakat juga pengetahuan tentang cara membersihkan kerang juga menjadi salah satu masalah yang ada. Solusi yang kami lakukan adalah dengan mencari

referensi melalui media internet kira-kira bagaimana cara membersikahn kerang setelah itu langsung melakukan uji coba dan hasilnya seperti yang diharapkan kerang menjadi bersih dan sudah tak berbau.



Gambar 4. 13 Proses Pembersihan Kerang



Gambar 4. 12 Proses Pengolahan Kerang Jadi Aksesoris



Gambar 4. 15 Produk yang Dihasilkan Berupa Hiasan Dinding



Gambar 4. 14 Produk yang Dihasilkan Berupa Gantungan Kunci

- f. Memberikan keterampilan bagi ibu-ibu, Remaja putri sesuai potensi dan bakat umkm Setelah melakukan uji coba pada kegiatan sebelumnya kemudian kami langsung memberikan pelatihan pada ibu ibu



Gambar 4. 16 Pelatihan Ibu-Ibu Membuat Produk Cindramata



Gambar 4. 17 Hasil Produk Cindramata

g. Melakukan pengukuran lokasi Kawasan yang akan didesain.

Pengukuran lokasi dilakukan dengan menggunakan rol meter, dalam pengukuran lokasi ini yang cukup menyulitkan adalah kontur yang memang didominasi oleh perbukitan



Gambar 4. 19 Pengukuran Fasilitas Wisata yang Akan diperbaiki



Gambar 4. 18 Pengukuran Lahan

Hasil Design

Melakukan perencanaan melalui gambar-gambar rencana infrastruktur untuk kemudian bersama masyarakat melakukan tindak lanjut dalam kegiatan fisik (yang memungkinkan). Untuk perencanaan dalam desain ada beberapa fasilitas yang diperbaiki dan ditambah yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.1. Fasilitas Kawasan yang Akan Diperbaiki

No	Nama Fasilitas	Alasan diperbaiki	Jumlah
fasilitas yang diperbaiki			
1	Gajebo Besar	Tangga sudah rusak	1 unit
2	Pintu Gerbang Wisata	Desain tidak terlalu menarik	1 unit
3	Kedai Makan	Desain tidak terlalu Menarik	3 unit
4	Loket	Desain tidak terlalu Menarik	1 unit
5	Penanda Jalan Masuk Wisata (Gapura)	Hanya terlihat dari 1 arah & cenderung tak nampak	2 unit
6	Spot Wisata	Desain tidak terlalu Menarik dan tidak berfungsi secara optimal	2 unit
7	Tempat Sampah	Tidak berfungsi secara Optimal	12 unit

Table 4. 2 Fasilitas Kawasan Wisata yang Perlu Ditambah

NO	Nama Fasilitas	Alasan ditambah	Jumlah
Fasilitas yang ditambah			
1	Bak Sampah	Tidak memiliki bak Sampah sehingga harus ditambah	2 unit
2	Bangku Taman	Tempat duduk kurang Sehingga perlu ditambah	
3	Rambu Bencana	Tidak ada rambu bencana sebagai langkah awal untuk mitigasi bencana sehingga perlu di Tambahkan di area wisata	3 unit
4	Loket Papan Informasi Pariwisata	Papan informasi kurang Lengkap	1 unit
5	Tempat Parikir	Tidak ada tempat parkir, sehingga harus ditambahkan di area Wisata	1 unit

6	Rambu Titik kumpul	Tidak ada rambu titik kumpul yang menandakan tempat berkumpul apabila terjadi bencana	1 unit
7	Rambu Jalur Evakuasi	Tidak rambu jalur Evakuasi	3 unit
8	Kios Cindera Mata	Tidak ada kios cindera Mata	3 unit
9	Jalur Pejalan Kaki	Jalur pejalan kaki belum Memadai	
10	Area Camping	Area camping terbatas	
11	Kios Kuliner	Tidak ada kios kuliner	1 unit
10	Booth	Hanya memiliki 1 booth Sehingga pelayanannya tidak efektif	3 unit
11	Lampu Taman	Tidak ada lampu taman Untuk penerangan	
12	Sirene Tsunami/Sebagai Wadah Penyampaian Informasi	Tidak ada wadah Penyampaian informasi secara langsung/lisan	1 unit
13	Plaza	Tidak ada area komunal di	

		Luar wisata	
14	Papan Interpretasi Kawasan	Tidak ada wadah yang memberikan informasi edukatif kepada pengunjung mengenai aspek-aspek penting dari Kawasan tersebut	1 unit
15	Tandon Air	Hanya memiliki 1 tandon air, sehingga dalam area wisata sering kehabisan Stok air bersih	1 unit

1. Fasilitas yang diperbaiki

- Gajebo Besar

Tampilan sebelum dan sesudah perbaikan



Gambar 4. 20 Tampilan Gajebo Besar Kondisi Eksisting



Gambar 4. 21 Tampilan Gajebo Besar Hasil Desain

Terlihat pada gambar 4.20 gajebo besar sebelum diperbaiki menunjukkan bahwa gajebo memiliki 2 jalan masuk, 1 jalan masuk memiliki sebuah tangga yang masih dalam keadaan rusak.

Tampilan Gajebo besar setelah di perbaiki kini hanya memiliki 1 jalan masuk yaitu jalan yang menggunakan akses tangga, tangga juga sudah di ganti dengan tangga beton seperti yang terlihat pada gambar 4.21.

- Pintu Gerbang Wisata

Tampilan sebelum dan sesudah perbaikan



Gambar 4. 22 Tampilan Pintu Gerbang Wisata Kondisi Eksisting



Gambar 4. 23 Tampilan Pintu Gerbang Wisata Hasil Desain

Terlihat pada gambar 4.22 pintu gerbang sebelum di desain ulang hanya menggunakan bambu untuk pintu gerbang dan spanduk sebagai pagar, sehingga belum terlihat menarik.

Terlihat pada gambar 4.23 tampilan pintu gerbang setelah di desain ulang di buat dengan menggunakan material bambu, ini bertujuan agar lebih mudah pada saat realisasinya dengan harga bahan yang terjangkau namun terlihat tetap menarik karena menggunakan material alami.

- Kedai Makan Wisata

Tampilan Kedai Makan Sebelum dan Sesudah Perbaikan



Gambar 4. 24 Tampilan Kedai Makan dan Minum Wisata Kondisi Eksisting



Gambar 4. 25 Tampilan Kedai Makan dan Minum Hasil Desain

Pada gambar 2.24 kedai makan dan minum terlihat kurang menarik dari segi desain karena dindingnya yang hanya ditutupi dengan spanduk. Terlihat Pada gambar 4.25 tampilan kedai makan dan minum yang di redesain dengan desain bambu yang masih melekat pada tampilan kedai. Kedai ini menggunakan atap rumbia dan tirai bambu pada bagian depan.

- Locket

Tampilan loket sebelum dan setelah di desain ulang



Gambar 4. 26 Tampilan Locket Kondisi Eksisting



Gambar 4. 27 Tampilan Locket Hasil Desain

Pada gambar 4.26 terlihat tampilan loket yang kurang baik, yang hanya di topang oleh batang kayu dan beratapkan terpal.dari segi tampilan dan fungsi masih belum memadai

Pada gambar 4.27 terlihat tampilan loket yang di desain kembali dengan material kayu dan kaca. yang sudah lebih baik, baik dari segi fungsi maupun tampilan.

- Penanda jalan masuk wisata (Gapura)
tampilan penanda jalan masuk wisata sebelum dan setelah di desain ulang



Gambar 4. 28 Tampilan Penanda Jalan Masuk Wisata (Gapura) Kondisi Eksisting



Gambar 4. 29 Tampilan Jalan Masuk Wisata (Gapura) Hasil Desain

Terlihat pada gambar 4.28 tampilan penanda jalan yang terbuat dari spanduk dan hanya terlihat dari satu arah.

Pada gambar 4.29 terdapat 2 penanda sehingga terlihat jalan masuk wisata lebih jelas. Dua penanda ini terbuat dari kayu sehingga terlihat lebih menarik dan memiliki fungsi yang lebih baik.

- Spot wisata

Tampilan spot wisata sebelum dan setelah di desain ulang



Gambar 4. 30 Spot Wisata Kondisi Eksisting



Gambar 4. 31 Spot Wisata Setelah Hasil Desain

Pada gambar 4.30 terlihat tampilan spot wisata yang kurang menarik akibatnya spot ini tidak dapat dimanfaatkan secara optimal.

Pada gambar 4.31 terlihat tampilan spot wisata yang di desain berbentuk kapal, konsep ini di pilih karena wisata Tanjung Tihu adalah wisata pantai

- Tempat sampah

Tampilan Tempat sampah sebelum dan setelah di desain ulang



Gambar 4. 32 Tampilan Tempat Sampah Kondisi Eksisting



Gambar 4. 33 Tampilan Tempat Sampah Hasil Desain

Pada gambar 4.32 dapat terlihat bahwa tempat sampah yang digunakan adalah tempat sampah plastik, tempat sampah plastik ini sangat ringan oleh sebab itu tempat sampah plastik ini menjadi kurang ideal karena rentan terbawa angin.

Pada gambar 4.33 Tempat sampah di desain ulang dengan bahan kayu yang bisa bertahan meski dalam keadaan berangin sekalipun, tetapi juga tidak terlalu berat. akan lebih efektif apabila di lapiasi tas plastik.

2. Fasilitas yang di Tambahkan

- Bak sampah dan Bangku Taman



Gambar 4. 34 Desain Bak Sampah



Gambar 4. 35 Desain Bangku Taman

Tidak ada penampungan sampah di area pelataran wisata menjadi salah satu masalah yang perlu menjadi perhatian, oleh sebab itu diperlukan penambahan bak sampah. Bak sampah berukuran: Lebar :2 m, Panjang:1.5 m, Tinggi: 1.15 m (Gambar 4.33). Begitu pula diperlukan penambahan tempat-tempat duduk berupa bangku taman. Bangku taman didesain dengan ukuran panjang:1.2 m, Lebar:55 cm, Tinggi 1 m (Gambar 4.34).

- Rambu Bencana dan Papan Informasi



Gambar 4. 36 Rambu Bencana



Gambar 4. 37 Papan Informasi Pariwisata

- Desain Area Parkir



Gambar 4. 38 Tempat Parkir

Area parkir di desain sehingga terlihat lebih baik dibandingkan dengan tempat parkir sebelumnya (Gambar 4.38).

- Rambu Titik Kumpul dan Rambu Jalur Evakuasi



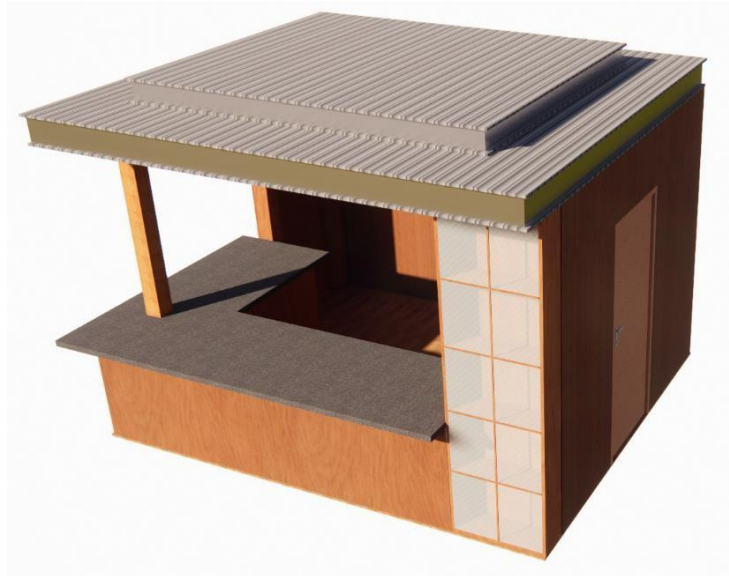
Gambar 4. 40 Rambu Titik Kumpul



Gambar 4. 39 Rambu Jalur Evakuasi

Perlu penambahan rambu titik kumpul yang menandakan tempat berkumpul apabila terjadi bencana sebagai upaya mitigasi bencana (Gamabr 4.40), begitu pula penambahan rambu jalur evakuasi pada area wisata yang akan menjadi penunjuk jalan apabila terjadi bencana (Gambar 4.39).

- Desain Kios Cindera Mata



Gambar 4. 41 Desain Kios Cindramata

Pada area wisata, tidak terdapat tempat penjualan cinder mata yang bisa menjadi fasilitas pendukung ekonomi wisata. Oleh karena itu, perlu menambahkan kios cinder mata di area wisata, sebagaimana yang dapat dilihat pada gambar 4.41.

- Penataan Jalur Pejalan Kaki

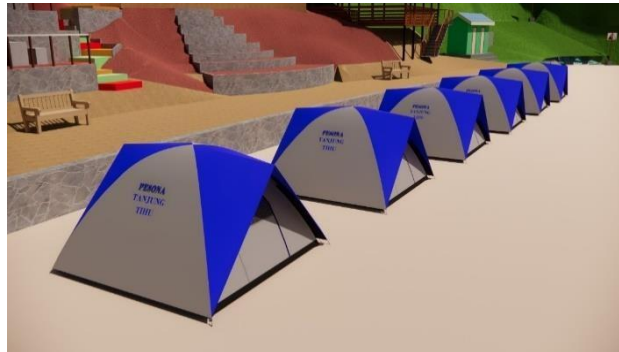


Gambar 4. 42 Jalur Pejalan Kaki

Jalur pejalan kaki di area wisata belum memadai sehingga perlu ditata dengan baik sebagai sarana yang memfasilitasi pengunjung untuk menjelajahi

keindahan dan memberikan kenyamanan dalam berjalan kaki sebagaimana terlihat pada gambar 4.42.

- Penataan Area camping



Gambar 4. 43 Area Camping

Area camping di area wisata berfungsi sebagai tempat yang menyediakan fasilitas dan ruang untuk berkemah, memungkinkan pengunjung untuk menikmati pemandangan alam yang autentik dan mendekatkan diri dengan lingkungan sekitar. Area camping pada wisata ini terbatas sehingga perlu penambahan area camping (Gambar 4.43).

- Desain Booth Kuliner



Gambar 4. 44 Desain Booth Kuliner

Booth makanan di area wisata berfungsi sebagai penyedia variasi kuliner dan memberikan pengalaman gastronomi unik kepada pengunjung, meningkatkan daya tarik dan kepuasan wisata kuliner di destinasi tersebut. Namun, saat ini di area wisata hanya memiliki 1 booth sehingga pelayanannya tidak efektif. Oleh karena itu perlu penambahan kembali booth kuliner (Gambar 4.44).

- Sirene Tsunami/ Alat Penyampaian Informasi dan Lampu Taman

Sirene tsunami di area wisata berfungsi sebagai peringatan dini yang kritis untuk memberitahu pengunjung dan penduduk setempat tentang ancaman tsunami, sehingga mereka dapat segera mengambil tindakan evakuasi dan menjaga keselamatan mereka. Namun, pada area wisata tidak terdapat sirene tsunami sehingga diperlukan penambahan sirene tsunami sesuai tergambar dalam gambar 4.45.

Begitu pula lampu taman tidak terdapat di area wisata, yang seharusnya berfungsi sebagai penerangan di area wisata pada malam hari, serta meningkatkan keamanan dengan menerangi jalur atau area tertentu. Oleh karena itu, disarankan untuk menambahkan lampu taman di area wisata, sebagaimana terlihat pada gambar 4.46.



Gambar 4. 45 Sirene Tsunami



Gambar 4. 46 Desain Lampu Taman

- Plaza



Gambar 4. 47 Desain Plaza

Tidak terdapat plaza sebagai bagian dari area wisata yang berperan sebagai pusat kegiatan, tempat berkumpul, bersosialisasi yang sekaligus sebagai area yang menyatukan area-area lainnya. Oleh karena itu perlu desain area plaza sebagaimana pada gambar 4.47.

- Papan interpretasi Kawasan



Gambar 4. 48 Desain Papan Interpretasi

Area wisata tidak memiliki papan interpretasi kawasan yang seharusnya menjadi sarana informatif yang memberikan penjelasan singkat dan bermanfaat mengenai keunikan, sejarah atau nilai-nilai penting dari kawasan tersebut kepada para pengunjung. Oleh karena itu perlu menambahkan papan interpretasi Kawasan sesuai dengan gambar 4.48.

- Tandon Air

Tandon air di area wisata berfungsi sebagai penyedia pasokan air yang stabil dan memadai untuk memenuhi kebutuhan pengunjung dan fasilitas di lingkungan wisata tersebut. Namun sayangnya, tandon air di wisata hanya 1, sehingga diperlukan penambahan tandon air.



Gambar 4. 49 Tandon Air

Hasil Desain Penatatan Kawasan Wisata Tanjung Tihu



Gambar 4. 50 Perspektif Wisata Bagian Luar



Gambar 4. 51 Perspektif Wisata Bagian Luar



Gambar 4. 52 Perspektif Wisata Bagian Dalam



Gambar 4. 53 Perspektif Wisata Bagian Dalam

4.1.2 Penataan Pemukiman Nelayan

a. Peningkatan SDM melalui edukasi dan sosialisasi mengenai lingkungan dan rumah sederhana sehat.

Sosialisasi ini dilakukan langsung oleh dosen pembimbing lapangan dengan judul “pemberdayaan masyarakat untuk peningkatan sadar wisata melalui penataan kawasan wisata pantai Tihu terintegrasi kawasan pemukiman nelayan”. Pada kegiatan sosialisasi ini membawakan 2 materi; 1) Penataan Kawasan Wisata Berbasis Masyarakat, 2) Lingkungan dan Perumahan Sederhana Sehat.



Gambar 4. 54 Sosialisasi Oleh DPL



Gambar 4. 55 Sosialisasi Oleh DPL



Gambar 4. 56 Sosialisasi Oleh DPL

- b. Melakukan observasi ke rumah-rumah warga untuk mengidentifikasi kondisi perumahan.



Gambar 4. 57 Observasi Kerumah Warga



Gambar 4. 58 Observasi ke Rumah Warga

Setelah melakukan observasi kerumah-rumah warga di dapatkan data kondisi fisik rumah yang dapat di lihat di table 2.1 yang ada di bab 2, selain itu semua rumah pada area pemukiman nelayan rata-rata melanggar garis sempadan bangunan, Pada area pemukiman nelayan juga tidak ditemukan tempat-tempat yang menunjang aktifitas nelayan misalnya tempat perbaikan jaring atau tempat penampungan ikan oleh sebab itu di buat perencanaan tentang penataan pemukiman nelayan yang terintegrasi dengan kawasan wisata yang dapat di lihat pada gambar 4.59.



Gambar 4. 59 Konsep Penataan Pemukiman Nelayan yang Terintegrasi Kawasan Wisata Tanjung Tihu

Dapat dilihat pada gambar 4.53 terlihat pada no 7,15,16,18,19, & 20 adalah area-area atau fasilitas yang akan ditambah pada bagian pemukiman nelayan yang terbagi dalam beberapa zona dan terintegrasi dengan kawasan wisata.

c. Pendampingan klinik desain rumah

Pada saat observasi disetiap rumah warga ditemukan beberapa rumah dengan kondisi fisik dan lingkungan rumahnya tidak layak, sehingga mahasiswa KKN memberikan solusi desain pada rumah yang disurvei. Sebagai contoh salah satu rumah sebagai berikut:

- Identitas Pemilik

Nama lengkap	: Idris Bihaki
NIK	7503042409630001
Nomor telpon	085256851414
Dusun, Desa	: Botumoito, Tihu
Pekerjaan	: Nelayan/Perikanan
Pendidikan terakhir	: Tamat SD/Sederajat
Lama Menghuni rumah	: 24 Tahun
Status penguasaan lahan	: Milik sendiri, ada bukti sah

- Deskripsi Rumah

Kecukupan luas ruang atau sama dengan 7,2 m ²	: Luas rumah dibagi jumlah penghuni, lebih
Akses air minum	: Ada
Penghawaan	: Cukup ventilasi, sirkulasi udara baik
Pondasi	: Ada, kondisi baik, kokoh
Sloof	: Ada, kondisi baik, kokoh
Kolom	: Ada, kondisi baik, kokoh
Ring Balok	: Ada, kondisi baik, kokoh



Gambar 4. 60 Kondisi Dinding Rumah Hasil Survey



Gambar 4. 61 Kondisi Penutup Atap

- Tembok kondisi sebagian besar retak, papan atau bahan lain yang kurang kokoh dan tidak kedap air
- Genteng/seng/spandek, bahan tradisional (ijuk/rumbia)/bahan lain kondisi baik, tidak bocor



Gambar 4. 62 Kondisi Sanitasi pada Rumah Hasil Survey



Gambar 4. 63 Kondisi Pencahayaannya Pada Rumah Hasil Survey



Gambar 4. 64 Kondisi Rangka Atap Pada Rumah Hasil Survey

- Sanitasi ada namun kurang baik
 - Pencahayaan kurang terang sehingga kurang jelas untuk membaca dengan normal, memerlukan pencahayaan buatan pada siang hari
 - Rangka atap ada, kondisi baik & kokoh
- untuk melihat keseluruhan data rumah klinik desain dapat dilihat pada link drive yang ada di lampiran hasil no 2 pada bagian data klinik desain.

d. Pendampingan menghitung RAB rumah tinggal.

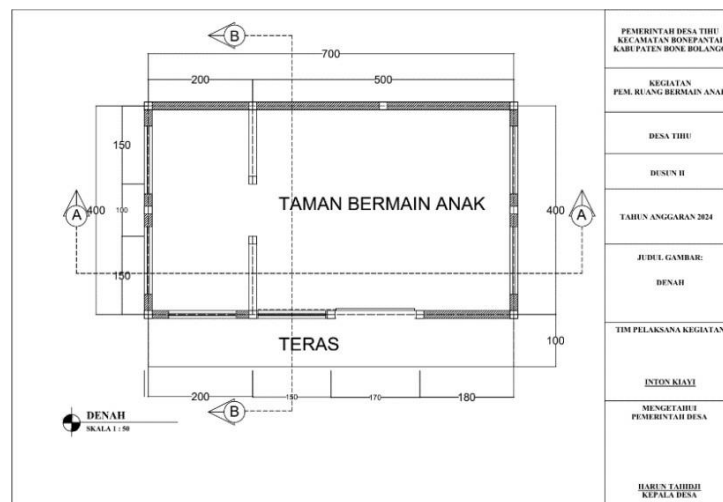
Berdasarkan hasil survey di lingkungan warga, terlihat bahwa saat ini tidak ada rencana renovasi atau pembangunan baru rumah tinggal yang akan dilakukan oleh masyarakat dalam waktu dekat. Oleh karena itu, rencana anggaran biaya (RAB) untuk renovasi maupun pembangunan baru rumah tinggal saat ini tidak dapat disusun karena tidak ada proyek konkret yang akan dijalankan. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi lingkungan saat ini relatif stabil tanpa adanya proyek konstruksi besar-besaran. Meskipun demikian, hasil survey ini memberikan pemahaman yang berharga tentang kebutuhan dan preferensi masyarakat terkait perumahan dan lingkungan mereka. Sebagai langkah selanjutnya, bisa dipertimbangkan untuk melakukan follow-up survey secara berkala atau berkomunikasi secara terbuka dengan warga untuk tetap memantau potensi perubahan rencana pembangunan di masa mendatang.

e. Mendampingi masyarakat untuk mengidentifikasi terhadap kebutuhan dan perbaikan PSU serta Penyusunan Rencana Anggaran Biaya (RAB) Perbaikan dan Pembangunan PSU. Bersama masyarakat kami membantu dalam perbaikan jaringan utilitas pemipaan untuk air bersih yang ada di bagian permukiman

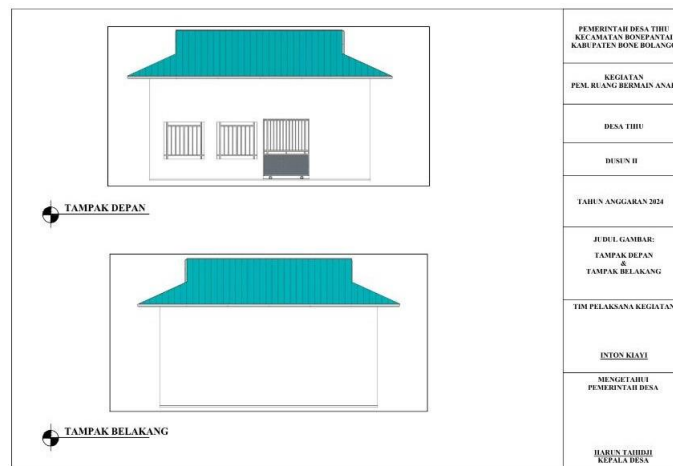


Gambar 4. 65 Perbaikan Jaringan Utilitas Pemipaan Air Bersih di Permukiman

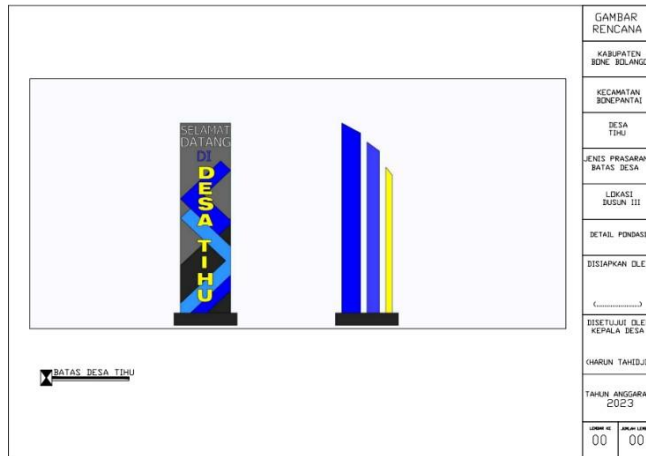
f. Bersama-sama masyarakat mengidentifikasi fasum dan fasos yang perlu diberikan sentuhan-sentuhan arsitektur, untuk fasilitas umum dan fasilitas sosial yang telah dikerjakan diantaranya adalah desain gambar dan RAB taman bermain anak (Gambar 4.65; Gambar 4.66), desain gambar & rab batas desa, desain gambar & RAB renov kantor desa



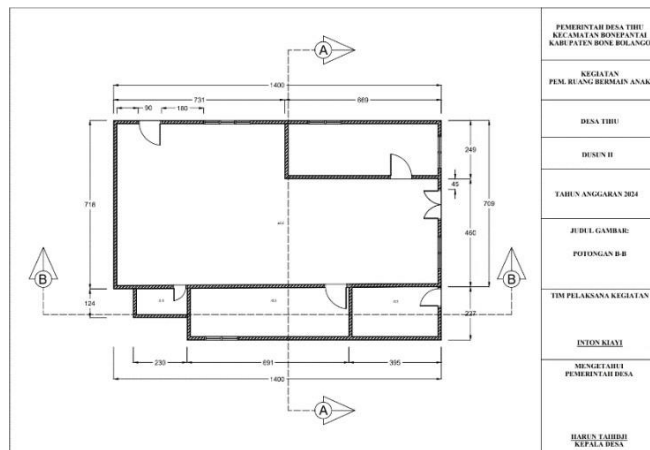
Gambar 4. 66 Denah Taman Bermain Anak



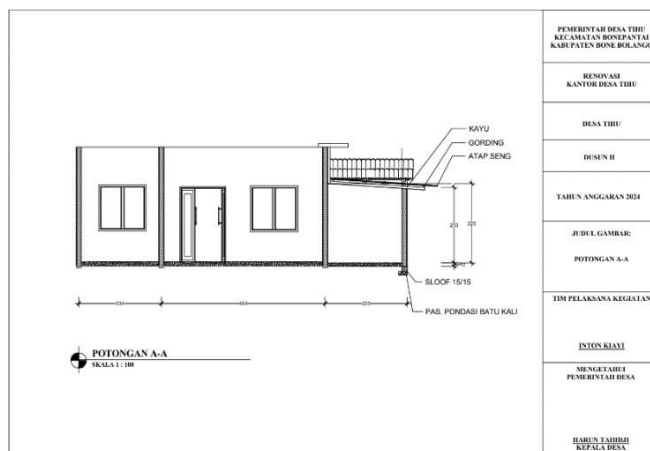
Gambar 4. 67 Tampak Depan dan Belakang
Gambar Taman Bermain Anak



Gambar 4. 68 Tampak Depan Batas Desa



Gambar 4. 69 Renovasi Kantor Desa



Gambar 4. 70 Potongan A-A Renovasi Kantor Desa

Untuk gambar DED dan RAB yang lebih lengkap dapat di lihat pada *link drive* di lampiran hasil no 1 pada bagian gambar DED & RAB pemukiman nelayan
Karena tidak adanya fasilitas-fasilitas yang menunjang kegiatan para nelayan misalnya tambatan perahu, area pembuatan dan perbaikan jaring, tempat penampungan ikan, lapak-lapak ikan, dan area rth dan taman bermain anak. Maka oleh sebab itu diperlukan penambahan fasilitas untuk menunjang kegiatan nelayan.

HASIL DESIGN

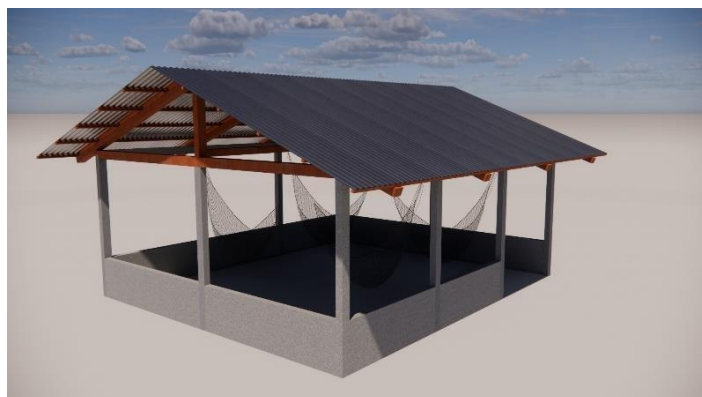
- Tambatan perahu



Gambar 4. 71 Desain Tambatan Perahu

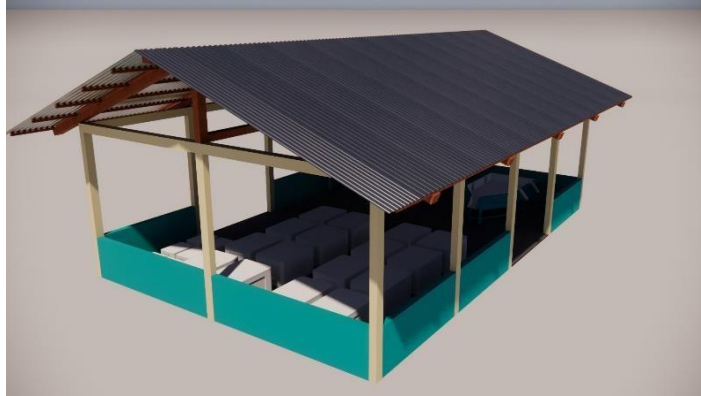
Tidak adanya fasilitas tambat perahu pada area pemukiman nelayan sehingga perlu ditambahkan area tambatan perahu pada pemukiman nelayan untuk menunjang aktivitas nelayan

- area pembuatan dan perbaikan jaring



Gambar 4. 72 Desain Tempat Pembuatan & Perbaikan Jaring

- Tempat penampungan ikan



Gambar 4. 73 Desain Tempat Penampungan Ikan

Tidak adanya fasilitas tempat penampungan ikan untuk manampung hasil tangkap para nelayan, oleh sebab itu di buatlah sebuah design tempat penampungan ikan

- lapak-lapak ikan



Gambar 4. 74 Desain lapak Ikan

Tidak adanya lapak ikan pada area pemukiman nelayan untuk menjual hasil tangkap sehingga potensi yang ada tidak dapat dimanfaatkan secara maksimal, oleh sebab itu di buatlah sebuah design lapak ikan untuk menjual hasil tangkap.

- Area rth dan taman bermain anak



Gambar 4. 75 Desain Ruang Terbuka Hijau & Taman Bermain Anak

Penambahan rth & tempat bermain anak pada area pemukiman nelayan sebagai area komunal dan juga sebagai tempat bermain anak

- Rumah nelayan



Gambar 4. 76 Desain Rumah Nelayan

rumah nelayan yang ada sekarang melanggar garis sempadan pantai sehingga rawan dengan penggusuran dan apabila para nelayan ingin membangun rumah baru dapat memakai hasil design yang ada pada gambar diatas.

Hasil Design Penataan Pemukiman Nelayan



Gambar 4. 77 Perspektif Pemukiman Nelayan Spot Area Perumahan (Sisi Kiri)



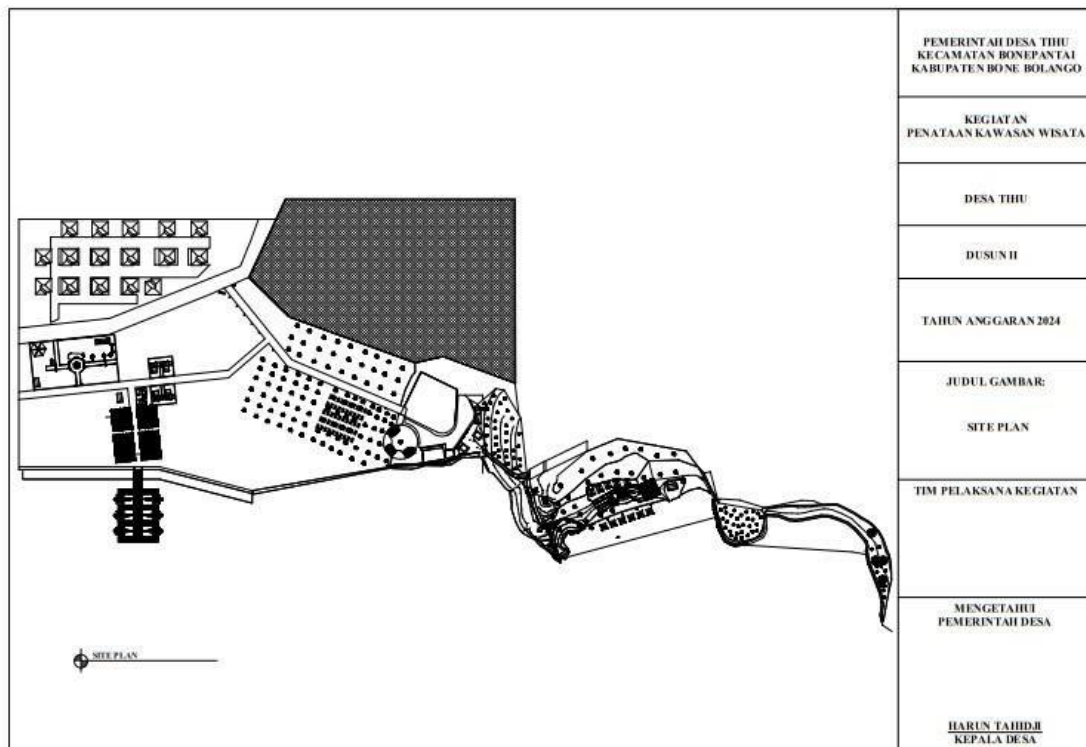
Gambar 4. 78 Perspektif Pemukiman Nelayan
Spot Area Fasilitas Komunal (Sisi Kanan)

Hasil Integrasi Kawasan Wisata dan Pemukiman Nelayan

<https://www.youtube.com/watch?v=FdCkBEVr8kE&feature=youtu.be>



Gambar 4. 79 Konsep Penataan Pemukiman Nelayan Terintegrasi Kawasan Wisata



Gambar 4. 80 Site Plan Penataan Pemukiman Nelayan Terintegrasi Kawasan Wisata

4.1.3 Kegiatan Tambahan

a. Kegiatan Semarak 17 Agustus tingkat kecamatan

Kegiatan ini dilaksanakan selama 1 minggu, dimana kegiatan ini dimeriahkan oleh mahasiswa KKN MBKM Desa Tihu & masyarakat seluruh desa yang ada di Kecamatan Bonepantai untuk kegiatannya diantaranya adalah vocal group aparat dan mahasiswa, vokalia aparat desa sekecamatan Bone Pantai, kegiatan kesenian dan gerak jalan.



Gambar 4. 81 Kegiatan Semarak 17 Agustus



Gambar 4. 82 Persiapan Vokal Group Untuk Memeriahkan 17 Agustus

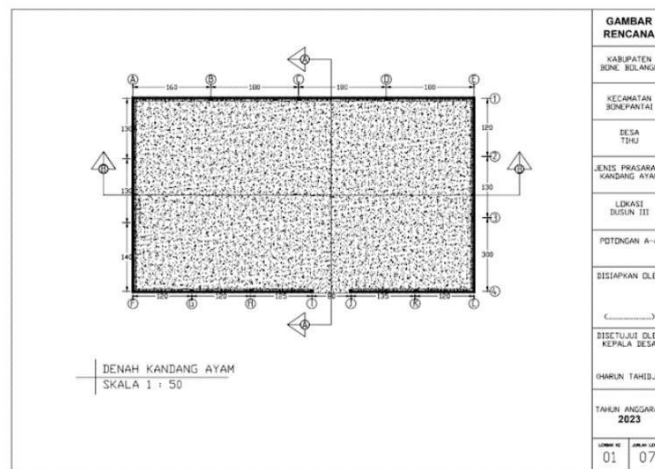
b. Kegiatan “Semangat persatuan” kerjasama dengan Karang Taruna Desa Tihu. Dilaksanakan selama 4 minggu, Kegiatan ini dimeriahkan oleh Karang taruna, Masyarakat Bonepantai, Mahasiswa KKN MBKM Desa Tihu, dan Masyarakat Desa Tihu (Gambar 4.83).



Gambar 4. 83 Kegiatan Olahraga E-sport Dalam Memeriahkan Kegiatan Semngat Persatuan

c. Pembuatan AS-BUILT drawing kandang ayam

Pembuatan AS-BUILT Drawing kandang ayam di buat selama 2 minggu karena untuk pembuatannya bersamaan dengan kegiatan karang taruna dan mahasiswa jadi untuk pembuatannya lemot karena kegiatan yang padat



Gambar 4. 84 Denah Kandang Ayam

Untuk gambar yang lebih lengkap dapat dilihat pada *link drive* yang ada di lampiran hasil no 1 bagian gambar DED kegiatan tambahan

4.2 Kendala/Permasalahan Dalam Pelaksanaan Program Kerja

Selama melaksanakan kegiatan KKN di Desa Tihu, Kecamatan Bonepantai, Kabupaten Bone Bolango terdapat beberapa kendala yang kami alami diantaranya yaitu:

- 1 Terbatasnya sda, sehingga kami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan untuk penunjang keberhasilan program kerja terutama untuk pembangunan fisik pada wisata pantai Tanjung Tihu
- 2 Kurangnya kontribusi masyarakat saat melaksanakan program
- 3 Untuk menemukan bahan proker yang murah cukup sulit

BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Desa Tihu merupakan sebuah Desa yang terletak di Kecamatan Bonepantai, Kabupaten Bone Bolango, Provinsi Gorontalo. Desa Tihu adalah hasil pemekaran dari Desa Bilungala pada tahun 2020. Dalam kurun waktu 4 bulan di Desa Tihu, tujuh mahasiswa dari Program Studi Arsitektur Universitas Negeri Gorontalo turun langsung ke lapangan, menunjukkan dedikasi tinggi dalam mendukung pembangunan Desa Tihu. Meski jumlah mahasiswa relatif kecil, dampak positif yang dihasilkan cukup signifikan. Persentase pencapaian sesuai target mencerminkan komitmen kuat mahasiswa Prodi Arsitektur. Kegiatan yang dilaksanakan mencakup aspek-aspek krusial dalam arsitektur dan pembangunan desa, memberikan kontribusi yang berarti bagi masyarakat Tihu.

Beberapa kendala seperti keterbatasan sumber daya alam di Desa Tihu membatasi kemampuan para mahasiswa untuk mewujudkan ide-ide kreatif dan inovatif. Kurangnya minat dan kontribusi dari warga desa dalam berpartisipasi pada kegiatan yang dijalankan oleh kelompok mahasiswa juga menjadi fokus perhatian.

Walaupun begitu, evaluasi mendalam terhadap kendala yang dihadapi dapat menjadi dasar untuk perbaikan dan peningkatan kualitas pelaksanaan KKN di masa depan, memberikan manfaat yang lebih optimal bagi kedua belah pihak.

5.2 Saran

Diharapkan pada aparat, pemerintahan desa, maupun kelompok masyarakat Thu agar dapat membuat suatu kebijakan yang dapat mendukung peningkatan partisipasi masyarakat dalam kegiatan pembangunan, yang dimana program KKN termasuk di dalamnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Panduan Kegiatan Merdeka Belajar – Kampus Merdeka Terintegritas Kuliah Kerja Nyata Semester Ganjil T.A. 2022/2023. Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Negeri Gorontalo 2022.
- S. M. Janosik, “Hakikat Dan Pengertian KKN (kuliah kerja nyata),” NASPA J., vol. 42, no. 4, p. 1, 2005.
- Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, “PANDUAN KEGIATAN, Kegiatan Merdeka Belajar – Kampus Merdeka Terintegrasi Kuliah Kerja Nyata” Universitas Negeri Gorontalo, 2022/2023.
- L. S. Aswandi, dkk. “Proposal KKN Tematik 2021, Peningkatan Infrastruktur Dan Pemberdayaan Masyarakat Berdasarkan Potensi Lokal Di Desa Hutabohu, Kecamatan Limboto Barat, Kab. Gorontalo” Universitas Negeri Gorontalo, 2021.
- LP2M. Hak atas Kekayaan Intelektual (HaKI). 2021. URL <https://lp2m.uma.ac.id/2021/11/25/hak-atas-kekayaan-intelektual-haki-pengertian-dan-jenisnya/>. Diakses tanggal 01 September 2022
- Pradana, Yudha Adi. Kriteria Desa Wisata. 2018. URL <https://bbplm-jakarta.kemendesa.go.id/index.php/view/detil/365/pengembangan-desa-wisata>. Diakses tanggal 01 September 2022
- Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa. Apa itu Pokdarwis?. 2017. URL <https://dispmd.bulelengkab.go.id/informasi/detail/artikel/apa-itu-pokdarwis-97>. Diakses tanggal 01 September 2022
- Multazamuddin. Pembentukan Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Desa Batu Putih. 2021. URL <https://5201072006.website.desa.id/berita/read/pembentukan-kelompok-sadar-wisata-pokdarwis-desa-batu-putih/>. Diakses tanggal 01 September 2022

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Lampiran Foto-foto Kegiatan



Dokumentasi 1 Pembekalan Mahasiswa Kkn yang diselenggarakan oleh Universitas Negeri Gorontalo



Dokumentasi 2 Pembekalan Mahasiswa Kkn yang diselenggarakan Oleh Jurusan Teknik Arsitektur



Dokumentasi 3 Pelepasan Peserta KKN dari Kampus 1 LPPM Universitas Negeri Gorontalo



Dokumentasi 4 Penerimaan Peserta di Lokasi KKN desa Tihu Kec. Bone Pantai



Dokumentasi 5 Berpartisipasi Dalam Kegiatan Gerak Jalan Bersama Masyarakat Desa Tihu



Dokumentasi 6. Menghadiri Acara Penutupan Semarak Kemerdekaan
Kecamatan Bonepantai



Dokumentasi 7 Pembuatan Konsep Desain Dekorasi dan RAB
Kegiatan Karang Taruna Desa Tihu



Dokumentasi 8. Pembuatan Gambar 2D dan Notasi Material Kandang Ayam



Dokumentasi 9. Bersih-bersih Bersama Karang Taruna Desa Tihu



Dokumentasi 10. Melakukan Pengukuran Eksisting Kantor Desa Tihu



Dokumentasi 11. Pengawasan dan Pembersihan Bioflok Ikan Desa Tihu



Dokumentasi 12. Pembuatan Gambar 3D dan RAB Rehab Kantor Desa Tihu



Dokumentasi 13 Berpartisipasi Dalam Pelaksanaan Lomba Bersama Karang Taruna



Dokumentasi 14 Berpartisipasi Dalam Pelaksanaan Lomba Balap Karung, Gantung Loyang, dan Tarik Tambang



Dokumentasi 15. Melakukan Survey Lanjutan Eksisting Permasalahan di Kawasan Wisata



Dokumentasi 17. Pemaparan Proker yang Dilanjutkan dengan Diskusi Bersama Masyarakat dan Aparat Desa



Dokumentasi 16 Melakukan Pengukuran Eksisting Kawasan Wisata Tanjung Tihu



Dokumentasi 18. Penyusunan Gate Entrance Wisata Tanjung Tihu



Dokumentasi 19. Pembuatan Batas Desa Tihu



Dokumentasi 20. Kerja Bakti Masjid di Permukiman Nelayan



Dokumentasi 21. Pengambilan dan Perendaman Sisa Bambu yang Diambil Dari Dusun Longgito



Dokumentasi 22. Pembuatan Fisik Gate Entrance Wisata



Dokumentasi 23 Survei Peletakan Tempat Sampah di Kawasan Wisata



Dokumentasi 24. Mengikuti Apel Pagi Sekecamatan Bone Pantai di Kantor Camat Bonepantai



Dokumentasi 25. Mengikuti Rapat Pembentukan Panitia Pelaksanaan Maulid Nabi Muhammad SAW



Dokumentasi 26 Melakukan Observasi Terhadap Spot - Spot Potensi yang Bisa Dikembangkan



Dokumentasi 28. Menjadi Panitia pelaksanaan Maulid Nabi Muhammad SAW



Dokumentasi 27. Kunjungan DPL dan Diskusi Bersama Kepala Desa Mengenai Evaluasi Progress Proker



Dokumentasi 29 Melakukan Obervasi ke Rumah – rumah Warga Pemukiman Nelayan



Dokumentasi 31. Pengukuran Poskesdes Untuk Penambahan Fasilitas Tempat Bermain Anak



Dokumentasi 30. Penyusunan Peta Permasalahan Kawasan Pemukiman Nelayan



Dokumentasi 32 Evaluasi Gambar Kerja Poskesdes Untuk Penambahan Fasilitas Tempat Bermain Anak



Dokumentasi 33 Foto Bersama Setelah Pelaksanaan Sosialisasi
“Peningkatan SDM Melalui Edukasi dan Sosialisasi Mengenai Lingkungan
dan Rumah Sederhana Sehat” di Kantor Desa Tihu



Dokumentasi 34 Evaluasi Progress Proker KKN dan Pemberian
Arahan dari DPL



Dokumentasi 35. Ikut Serta Pada Kegiatan Workshop Digitalisasi UMKM
Dalam Pengabdian Masyarakat Himpunan Mahasiswa Teknik
Informatika di Desa Tihu



Dokumentasi 36. Evaluasi Kerja Oleh Wakil Dekan 3 dan Anggota BPD Desa Tihu



Dokumentasi 37. Penyusunan RAB Poskesdes



Dokumentasi 38 Evaluasi Proker, Penyusunan Laporan dan Administrasi Terkait Pelaksanaan Program



Dokumentasi 39. Monev LP2M Bersama Wakil Rektor



Dokumentasi 40. Pembuatan Format Observasi Proker Utama Mengidentifikasi Perumahan dan Lingkungan Perumahan



Dokumentasi 41. Melakukan Observasi ke Rumah-Rumah Serta Pendampingan Klinik Desain Rumah



Dokumentasi 42 Kerja Bakti Bersama Aparat Desa



Dokumentasi 43. Melakukan Penggalian Tanah Untuk Pemasangan Pipa PAMSISMAS



Dokumentasi 44. Pencarian/ Pengumpulan Kerang Laut di Sekitaran Kawasan Wisata Untuk Kebutuhan UMKM



Dokumentasi 45. Pengolahan Kerang Laut yang Sudah dikumpulkan, Dibersihkan Untuk Kebutuhan Pembuatan Cindrmata



Dokumentasi 46. Proses Pembuatan Video Keluaran Akhir KKN



Dokumentasi 47. Melakukan Wawancara Video dengan Kepala Desa dan Aparat Desa Untuk Keperluan Dokumentasi Akhir



Dokumentasi 48 Evaluasi Produk Serta Diskusi Bersama Pengurus Pkk dan Kepala Desa Terkait Jadwal Pelaksanaan Pelatihan Umkm



Dokumentasi 49, Foto Bersama Setelah Pelaksanaan Kegiatan Focus Group Discussion (FGD)



Dokumentasi 50. Melakukan Maintenance Fasilitas Wisata Bersama BUMDES



Dokumentasi 51. Melakukan Pengukuran Lokasi Kawasan yang Akan Didesain



Dokumentasi 52. Pelaksanaan Mata Kuliah Umum Manajemen Proyek yang Terkonversi KKN oleh Dosen Pengampu Bersama Mahasiswa KKN Desa Patoa



Dokumentasi 53, Penyusunan Konsep Rancangan Pada Proker Penataan Kawasan Wisata



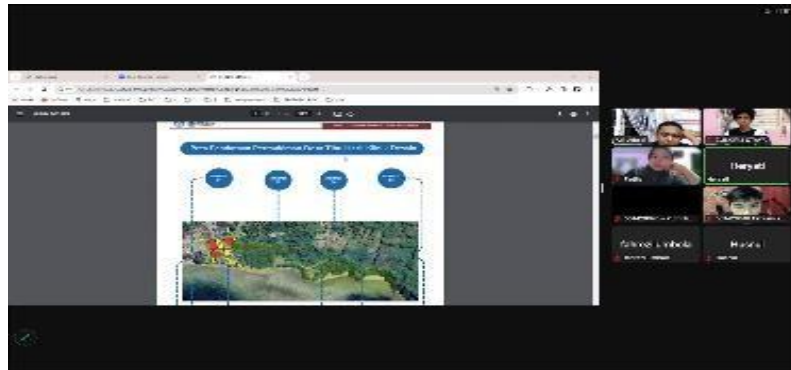
Dokumentasi 55 Asistensi Laporan oleh Dosen Pembimbing



Dokumentasi 54 Pembuatan 3d Eksisting Wisata Pada Proker Penataan Kawasan Wisata



Dokumentasi 56. Bertanggung Jawab Dalam Memperbaiki Laporan Akhir KKN



Dokumentasi 57. Evaluasi Progress Proker dengan Dosen Pembimbing Lapangan Lewat Zoom Meeting



Dokumentasi 58. Evaluasi Progress Proker dengan Dosen Pembimbing Lapangan Lewat Zoom Meeting



Dokumentasi 59. Penyerahan Gambar Kerja Secara Simbolis



Dokumentasi 60. Penyerahan Cenderamata Kepada Pemerintah Desa



Dokumentasi 61. Penyerahan Cindera Mata kepada Tuan Rumah Posko KKN



Dokumentasi 62 Foto Bersama Kepala Desa dan Ibu Kepala Desa Tihu



Dokumentasi 63. Foto Bersama Aparat Desa



Dokumentasi 64. Penarikan Mahasiswa KKN MBKM

Dokumentasi 65. Jadwal Kegiatan

No	Jenis Kegiatan	Minggu ke-															
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
1	Pengantaran Mahasiswa																
2	Pengenalan dan Observasi lapangan																
3	Perumusan dan Penyusunan rencana program kerja																
4	Sosialisasi program kerja																
5	Pelaksanaan Kegiatan																
6	Dokumentasi																

2. Lampiran Luaran (Link Gambar) dan Publikasi

1. Lampiran DED Wisata Tanjung Tihu & Pemukiman Nelayan
<https://drive.google.com/drive/folders/1ZUnWAo19sm9GLaVklLBDsZtdxeNdSJot?usp=sharing>
2. Lampiran Data Klinik Desain
https://drive.google.com/drive/folders/1LE1iPscPQLyXtuFRm6cl6lRaBzKxEhVe?usp=drive_link
3. Link Youtube animasi
<https://www.youtube.com/watch?v=FdCkBEVr8kE&feature=youtu.be>
4. Llink Video Kegiatan KKN dari awal samapai akhir
<https://www.youtube.com/watch?v=kaeK8zo1nPo>
5. Lampiran Publikasi
<https://lppm.ung.ac.id/home/berita/mahasiswa-mbkm-desain-arsitektur-rumah-sederhana-sehat-dan-tata-kawasan-wisata-tanjung-tihu-bone-bolango>
<https://gorontalo.tribunnews.com/2023/12/20/mahasiswa-arsitektur-ung-rancang-kawasan-wisata-pantai-tanjung-tihu-gorontalo>
6. Publikasi Melalui Jurnal Sibermas UNG

JURNAL SIBERMAS
Sinergi Bersama Masyarakat

HOME ABOUT USER HOME CATEGORIES SEARCH CURRENT ARCHIVES ANNOUNCEMENTS

Home > User > Author > Active Submissions

Active Submissions

ACTIVE ARCHIVE

ID	MM-DD SUBMIT	SEC	AUTHORS	TITLE	STATUS
23949	01-05	ART	Saputra, Heryati, Djaelani	PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PENATAAN PERMUKIMAN NELAYAN...	Awaiting assignment

1 - 1 of 1 Items

Start a New Submission

CLICK HERE to go to step one of the five-step submission process.

Refbacs

ALL NEW PUBLISHED IGNORED

DATE ADDED	HITS	URL	ARTICLE	TITLE	STATUS	ACTION
There are currently no refbacs.						

Publish Ignore Delete Select All

ADDITIONAL MENU

- Editorial Team
- Peer Reviewer
- Author Guidelines
- Fous and Scope
- Peer Review Process
- Publication Ethics
- Open Access Policy
- Plagiarism and Retraction Policy
- Copyright Policy
- Declaraation Form
- Abstract and Indexing
- Author Fee

PENILAIAN KEGIATAN KKN/MBKM

Desa : Tihu
Kecamatan : BonePantai
Kabupaten : BoneoBolango

NO	NIM	NAMA MAHASISWA	FAK/PRODI	ASPEK PENILAIAN							JLH	RATA-RATA	NILAI HURUF
				DISIPLIN	KEHADIRAN	PERILAKU	KERJASAMA	KREATIVITAS	JURNAL	LAPORAN			
1	551420024	Adi Iswandi Adalai	Teknik Arsitektur	85	85	85	90	85	85	90	605	86,43	A
2	551420018	Fahrain Mokoginta	Teknik Arsitektur	85	80	85	90	85	85	90	600	85,7	A
3	551420027	Fahrezi Umbola	Teknik Arsitektur	85	80	85	90	85	85	90	600	85,7	A
4	551420032	Siti Khusnul Khotimah	Teknik Arsitektur	85	80	85	90	85	85	90	600	85,7	A

5	551420033	Zulkifli Otaya	Teknik Arsitektur	85	80	85	90	85	85	90	600	85,7	A
6	551420062	Nur fadila Datau	Teknik Arsitektur	85	80	85	90	85	85	90	600	85,7	A
7	551420070	Putri Tiara Moha	Teknik Arsitektur	85	80	85	90	85	85	90	600	85,7	A


Mengetahui Kepala Desa Tihu



Harun Tahidji



Ketua Tim Pelaksana



(Dr. Heryati, S.T., M.T)
NIP.197101122006042001